

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page		Table of Contents
Daftar Isi			Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi			<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9 - 128	...	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I: Informasi keuangan PT Sumberdaya Sewatama ("Entitas Induk").....	i - vii		<i>Appendix I: PT Sumberdaya Sewatama ("the Parent Entity") financial information</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditor's Report</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT
 PT SUMBERDAYA SEWATAMA**

**DIRECTORS' STATEMENT
 ON THE RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION
 OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF DECEMBER 31, 2020
 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
 PT SUMBERDAYA SEWATAMA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Suryantoro Prakoso
 Alamat kantor : Gedung TMT 2, Lantai 1
 Jl. Cilandak KKO 1
 Jakarta Selatan 12560
 Domisili : Jl. Metro Alam VIII/BF-16
 Pondok Pinang
 Kebayoran Lama
 Nomor telepon : (021) 2997 6712
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Chandra Isworo
 Alamat kantor : Gedung TMT 2, Lantai 1
 Jl. Cilandak KKO 1
 Jakarta Selatan 12560
 Domisili : Jl. Sawit 5 No.21
 Kalisari
 Pasar Rebo
 Nomor telepon : (021) 2997 6712
 Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Suryantoro Prakoso
 Office address : TMT 2 Building 1st Floor
 Jl. Cilandak KKO 1
 Jakarta Selatan 12560
 Domicile : Jl. Metro Alam VIII/BF-16
 Pondok Pinang
 Kebayoran Lama
 Phone number : (021) 2997 6712
 Position : President Director
2. Name : Chandra Isworo
 Office address : TMT 2 Building 1st Floor
 Jl. Cilandak KKO 1
 Jakarta Selatan 12560
 Domicile : Jl. Sawit 5 No.21
 Kalisari
 Pasar Rebo
 Phone number : (021) 2997 6712
 Position : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar.
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness where of the undersigned have drawn up this statement truthfully.

12 April 2021/ April 12, 2021
 PT Sumberdaya Sewatama



Suryantoro Prakoso
 Direktur Utama/ President Director

Chandra Isworo
 Direktur/ Director

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	106.717	2e,4,38,39,40	135.104	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2e,3,5,38,39,40		Trade receivables
Pihak ketiga	97.099		144.464	Third parties
Pihak berelasi	40.491	2f,27a	34.634	Related parties
Piutang lain-lain		2e,6,38,39,40		Other receivables
Pihak ketiga	15.037		10.399	Third parties
Pihak berelasi	59.737	2f,27a	89.712	Related parties
Persediaan	41.505	2k,3,7	27.195	Inventories
Pajak dibayar di muka	25.512	2r,20a	30.896	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	31.811	2l,8	21.336	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	52.830	9	38.890	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	470.739		532.630	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada				Investment in
entitas asosiasi	110.715	2j,2f,10,27,31	110.715	associated entities
Aset tetap - neto	510.791	2n,3,11	792.192	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	21.731	2b,2e,12	-	Right-of-use assets - net
				Estimated claims for
Taksiran tagihan pajak	31.215	2r,20b	73.819	tax refund
Aset pajak tangguhan	283.255	2r,3,20f	248.161	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	30.099	2e,13,38,39,40	56.173	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	987.806		1.281.060	TOTAL NON- CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.458.545		1.813.690	TOTAL ASSETS

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2e,14,38,39,40		Trade payables
Pihak ketiga	12.845		58.066	Third parties
Pihak berelasi	22.682	2f,27a	38.579	Related parties
Utang lain-lain		2e,15,38,39,40		Other payables
Pihak ketiga	1.992		4.666	Third parties
Pihak berelasi	7.666	2f,27a	11.412	Related parties
Beban akrual	132.908	2e,16,38,39	98.214	Accrued expenses
Utang pajak	510	2r,3,20c	887	Taxes payable
Uang muka pelanggan	5.403	2p,19	4.870	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.239	2e,17,38,39	7.408	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang jangka panjang	17.595	2e,22,38,39	797.667	Long-term loans
Utang obligasi	12.294	2e,2w,23,38,39	561.095	Bonds payable
Sukuk ijarah	4.232	2e,2x,24,38,39	193.128	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	9.847	2b,2m,12,18	-	Lease liabilities
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	23.592	2e,21,38,39	7.721	Long-term trade payables - related party
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	258.805		1.783.713	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Utang jangka panjang	745.151	2e,22,38,39	-	Long-term loans
Utang obligasi	523.192	2e,2w,23,38,39	-	Bonds payable
Sukuk ijarah	180.100	2e,2x,24,38,39	-	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	12.070	2b,2m,12,18	-	Lease liabilities
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	1.007.247	2e,21,38,39	1.000.489	Long-term trade payables - related party
Utang jangka panjang non-usaha - pihak berelasi	123.000	2e,26,27a,38,39	-	Long-term loans - non-trade - related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	44.063	2t,25	38.806	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.634.823		1.039.295	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.893.628		2.823.008	TOTAL LIABILITIES

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal dasar -				<i>Authorized capital -</i>
400.000.000 saham seri A dan 20.400.000.000 saham seri B pada tahun 2020				<i>400,000,000 series A share and 20,400,000,000 series B share in 2020</i>
400.000.000 saham seri A dan 20.000.000.000 saham seri B pada tahun 2019				<i>400,000,000 series A share and 20,000,000,000 series B share in 2019</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Issued and fully paid capital -</i>
200.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham dan 20.400.000.000 saham seri B dengan nominal Rp 10 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2020				<i>200,000,000 series A share with per value of Rp 1,000 (Full amount) per share and 20,400,000,000 series B share with per value of Rp 10 (Full amount) per share in 2020</i>
200.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham dan 20.000.000.000 saham seri B dengan nominal Rp 10 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2019				<i>200,000,000 series A share with per value of Rp 1,000 (Full amount) per share and 20,000,000,000 series B share with per value of Rp 10 (Full amount) per share in 2019</i>
Tambahan modal disetor - neto	404.000	28	400.000	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	7.002	30	7.002	<i>Difference arising from transaction with non-controlling interests</i>
Defisit	(6.173)	1b	(6.173)	<i>Deficit</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(1.820.176)		(1.399.154)	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
	(15.363)		(16.979)	
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.430.710)		(1.015.304)	<i>Total equity attributable to owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(4.373)		5.986	<i>Non-controlling interests</i>
DEFISIENSI MODAL	(1.435.083)		(1.009.318)	<i>CAPITAL DEFICIENCY</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (SETELAH DIKURANGI DEFISIENSI MODAL)	1.458.545		1.813.690	<i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (NET OF CAPITAL DEFICIENCY)</i>

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	444.124	2f,2p,27b,31	547.955	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(382.800)	2f,2p,11,27b,32	(513.245)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	61.324		34.710	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(133.645)	2f,2p,11,27b,33	(104.678)	<i>Selling, general and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	3.541	2f,2p,27b,34	15.103	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(59.788)	2p,35	(87.668)	<i>Other expenses</i>
RUGI USAHA	(128.568)		(142.533)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	4.166	2p	9.561	<i>Finance income</i>
Pajak final atas pendapatan keuangan	(833)		(1.912)	<i>Final tax on finance income</i>
Beban cadangan penurunan nilai	(225.908)	2e,36	(744.906)	<i>Allowance for impairment expenses</i>
Biaya keuangan	(116.395)	2f,2p,27b,37	(122.283)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi - neto	-	2j,10,41c	10.304	<i>Equity in net income (loss) of associated entities - net</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(467.538)		(991.769)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	35.683	2r,20d	159.043	<i>Income tax benefit (expense) - net</i>
RUGI TAHUN BERJALAN	(431.855)		(832.726)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi	-	2j,10	(10.304)	Share in other comprehensive income (loss) of associated entity
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	2.071		(15.803)	Remeasurement of defined benefit pension plan
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(455)		3.951	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	1.616		(22.156)	Other comprehensive income (loss) for the year net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(430.239)		(854.882)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(421.496)		(830.807)	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(10.359)		(1.919)	Non-controlling interests
TOTAL	(431.855)		(832.726)	TOTAL
Total rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(419.880)		(852.963)	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(10.359)	2d	(1.919)	Non-controlling interests
TOTAL	(430.239)		(854.882)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(20,63)	2u,29	(41,13)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/
Equity attributable to owners of the Parent Company**

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid - in capital	Defisit/ Deficit	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference arising from transaction with non-controlling interests	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas (defisiensi modal) / Equity (capital deficiency)	
Saldo, 1 Januari 2019	400.000	7.002	(568.347)	(6.173)	5.177	(162.341)	5.754	(156.587)	Balance, January 1, 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	(830.807)	-	-	(830.807)	(1.919)	(832.726)	Loss for the year
Kepentingan nonpengendali dari entitas anak yang dilepaskan	-	-	-	-	-	-	2.151	2.151	Non-controlling interest from disposal of subsidiary
Bagian rugi komprehensif lain atas entitas asosiasi	-	-	-	-	(10.304)	(10.304)	-	(10.304)	Share in other comprehensive loss of associated entity
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	-	-	-	-	(11.852)	(11.852)	-	(11.852)	Remeasurement of defined benefit pension plan
Saldo, 31 Desember 2019	400.000	7.002	(1.399.154)	(6.173)	(16.979)	(1.015.304)	5.986	(1.009.318)	Balance, December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73	-	-	474	-	-	474	-	474	Adjustment in relation to implementation of PSAK 73
Tambahan modal disetor	4.000	-	-	-	-	4.000	-	4.000	Additional paid-in capital
Rugi tahun berjalan	-	-	(421.496)	-	-	(421.496)	(10.359)	(431.855)	Loss for the year
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	-	-	-	-	1.616	1.616	-	1.616	Remeasurement of defined benefit pension plan
Saldo, 31 Desember 2020	404.000	7.002	(1.820.176)	(6.173)	(15.363)	(1.430.710)	(4.373)	(1.435.083)	Balance, December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	462.693		657.232	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(335.992)		(572.065)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran utang jangka panjang kepada pihak berelasi	(48.705)		(112.384)	<i>Payments long-term loans related parties</i>
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha - neto	(108.294)		(110.721)	<i>Payments to employees and operating expenses - net</i>
Kas diperoleh dari operasi	(30.298)		(137.938)	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(8.383)		(8.430)	<i>Payments of income taxes</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	3.012		5.570	<i>Receipts of interest income</i>
Penerimaan dari tagihan pajak	52.203		95.312	<i>Receipts from tax refund</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(40.776)		43.721	<i>Other receipt (payments)</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(24.242)		(1.765)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	21.311	11	60.597	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap dan pembayaran utang pembelian				<i>Acquisition of fixed assets and payment of payable from prior year</i>
aset tahun lalu	(79.789)	11,42	(52.620)	<i>asset acquisition</i>
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(166)		-	<i>Advance paid for purchase of fixed assets</i>
Penerimaan (pengeluaran) uang jaminan	35.132		(34.919)	<i>Receipts (placement) security deposits</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(23.512)		(26.942)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Receipts of:
Utang non-usaha - pihak berelasi	123.000		-	Non-trade payable - related party
Setoran modal	4.000		-	Paid-in capital
Pembayaran untuk:				Payments of:
Biaya keuangan	(73.621)		(112.049)	Finance costs
Utang jangka panjang	(18.132)	22	(17.886)	Long-term loans
Utang obligasi dan sukuk ijarah	(17.221)		(16.649)	Bonds payable and sukuk ijarah
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	18.026		(146.584)	Net cash provided by (used ind) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(29.728)		(175.291)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANK
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	1.341		(3.395)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	135.104		313.790	CASH ON HAND AND IN BANK BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	106.717		135.104	CASH ON HAND AND IN BANK AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sumberdaya Sewatama ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 201 tanggal 31 Januari 1992. Akta Pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2602.HT.01.01.TH.92 tanggal 27 Maret 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 59 Tambahan No. 3388 tanggal 24 Juli 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 08 dari Bayu Nirwana Sari, S.H., Mkn., notaris di Jakarta tanggal 19 Juni 2020 mengenai perubahan komposisi pemegang saham Perusahaan, peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh, serta penerbitan saham baru seri B. Perubahan ini telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0042477.AH.01.02 tanggal 23 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik, pompa tambang, dan perawatan dan pengoperasian pembangkit tenaga listrik.

Perusahaan berdomisili di gedung Tiara Marga Trakindo 2, Lantai 1, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta Selatan, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992.

AHK Holdings Pte., Ltd., yang didirikan di Singapura, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Perusahaan dan Entitas Anaknya. PT ABM Investama Tbk adalah entitas induk dari Perusahaan dan Entitas Anaknya.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sumberdaya Sewatama (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 201 dated January 31, 1992 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-2602.HT.01.01.TH.92 dated March 27, 1992 and published in the State Gazette No. 59 Supplemental No. 3388 dated July 24, 1992.

The Company's Articles of Association has been of which amended several times, the latest amendment is about changes in composition of shareholders, the increase authorized capital and in issued and fully paid share capital, and of issuance of new shares series B, based on Notarial Deed No. 08 dated June 19, 2020 of Bayu Nirwana Sari, S.H., Mkn., Notary in Jakarta. This amendment was registered with notification receipt No. AHU-0042477.AH.01.02 dated June 23, 2020, issued by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in the rental of power engines, mining pumps and maintenance and operation of power plants.

The Company is domiciled in Tiara Marga Trakindo Building 2, 1st Floor, Jl. Cilandak KKO No. 1, South Jakarta, Indonesia. The Company started its commercial operations in 1992.

AHK Holdings Pte., Ltd., incorporated in Singapore, is the ultimate parent of the Company and its Subsidiaries. PT ABM Investama Tbk is the parent entity of the Company and its Subsidiaries.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur entitas anak dan entitas asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki pengendalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada entitas anak sebagai berikut:

Nama entitas/ Entity name	Ruang lingkup aktivitas/ Scope of activities	Kedudukan, tanggal pendirian/ Domicile, date of establishment	Tahun usaha komersial dimulai/ Year start of commercial activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2020	2019	2020	2019
Entitas anak/subsidiaries							
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Pradipa Aryasatya ("PAS")	Pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy Independent Power Plant ("IPP")	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	99,999%	99,999%	63.520	97.420
PT Nagata Bisma Shakti ("NBS")	Pembangkit listrik energi terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	99,999%	99,988%	26.546	26.233
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u>							
Melalui PAS/ Through PAS:							
PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")	Pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Aceh, 22 Maret 2005/ March 22, 2005	2008	70,00%	70,00%	372	34.161

*) Total aset mencerminkan total aset di laporan keuangan entitas anak/ Total assets reflect total assets in the financial statements of subsidiaries.

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the subsidiaries and associated entities

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has control, either directly or indirectly, in the following subsidiaries:

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

PAS

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT Sanggar Sarana Baja ("SSB"), pihak berelasi, mendirikan PT Pradipa Aryasatya, dengan total modal awal disetor sebesar

Rp 1.000 dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%.

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menyetujui melakukan konversi utang pemegang saham menjadi penyertaan modal tambahan sebesar Rp 15.600. Komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing menjadi sebesar 99,999% dan 0,001%. Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0004166.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 Maret 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Bayu Nirwana Sari, S.H., M.Kn., No. 06 tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan menyetujui melakukan konversi utang pemegang saham menjadi penyertaan modal tambahan sebesar Rp 22.181 dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 93.755 menjadi Rp 115.936. Komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing menjadi sebesar 99,999% dan 0,001%. Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0103919.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 11 Desember 2019.

NBS

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan SSB, pihak berelasi, mendirikan PT Nagata Bisma Shakti, dengan total modal awal disetor sebesar Rp 1.000 dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%.

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 27 tanggal 30 Agustus 2013, pemegang saham menyetujui melakukan tambahan penyertaan modal tambahan sebesar Rp 7.400 sehingga komposisi kepemilikan Perusahaan dan SSB masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the subsidiaries and associated entities (continued)

Direct Subsidiaries

PAS

Based on Notarial Deed No. 25 dated May 13, 2011 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., the Company and PT Sanggar Sarana Baja ("SSB"), a related party, established PT Pradipa Aryasatya, with a total initial paid-up capital of Rp 1,000 with ownership percentage of 99.90% and 0.10%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 23 dated March 12, 2015 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., the Company agreed to convert the shareholder loan as additional paid-up capital amounting to Rp 15,600. The ownership percentage of the Company and SSB became 99.999% and 0.001%, respectively. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0004166.AH.01.02.Tahun 2015 dated March 17, 2015.

Based on Notarial Deed No. 06 dated December 6, 2019 of Bayu Nirwana Sari, S.H., M.Kn., the Company agreed to convert the shareholder loan as additional paid-up capital amounting to Rp 22,181 and agreed the issued and fully paid capital increased from Rp 93,755 to Rp 115,936. The ownership percentage of the Company and SSB became 99.999% and 0.001%, respectively. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU 0103919.AH.01.02.Tahun 2019 dated December 11, 2019.

NBS

Based on Notarial Deed No. 26 dated May 13, 2011 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., the Company and SSB, a related party, established PT Nagata Bisma Shakti, with a total initial paid-up capital of Rp 1,000 with composition of ownership percentage of 99.90% and 0.10%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 27 dated August 30, 2013 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., shareholders agreed to inject additional paid-up capital amounting to Rp 7,400 by which the Company and SSB has ownership percentage of 99.99% and 0.01%, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur entitas anak dan entitas asosiasi (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

NBS (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 15 November 2019 dari Bayu Nirwana Sari, SH., Mkn., Notaris di Tangerang, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 8.400 menjadi Rp 23.000, sehingga komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat didalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-0223919.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 November 2019.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung melalui PAS

EAS

Berdasarkan Akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., No. 1 tanggal 1 Mei 2012, PAS mengakuisisi 5.950 saham EAS yang bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp 54.680 dari Link Energy Pte. Ltd., pihak ketiga, dengan harga perolehan sebesar AS\$ 7.000.000 dan Rp 1.000, yang mewakili 70,00% kepemilikan di EAS. Akuisisi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".

Tujuan dari akuisisi EAS adalah untuk memperluas pangsa pasar Perusahaan dalam industri listrik serta akuisisi ini akan memberikan sinergi dimana EAS dapat memanfaatkan sumber batubara milik pihak berelasi dan menjual listriknya kepada pihak ketiga. Rincian atas pembelian tersebut sebagai berikut:

Harga perolehan melalui pembayaran kas	62.906
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	(48.022)
	<hr/>
<i>Goodwill</i>	14.884
	<hr/> <hr/>

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the subsidiaries and associated entities (continued)

Direct Subsidiaries

NBS (continued)

Based on the Notarial Deed No. 10 dated November 15, 2019 of Bayu Nirwana Sari, Notary in Tangerang, agreed the issued and fully paid capital increased from Rp 8,400 to Rp 23,000 by which SS and SSB has ownership percentage of 99.99% and 0.01%, respectively. This amendment has been received and recorded in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0223919.AH.01.11.Year 2019 dated November 21, 2019.

Indirect Subsidiaries through PAS

EAS

Based on Notarial Deed No. 1 dated May 1, 2012 of Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., PAS acquired 5,950 EAS shares with a nominal value totaling Rp 54,680 from Link Energy Pte. Ltd., a third party, with acquisition price of US\$ 7,000,000 and Rp 1,000, which represents 70.00% ownership in EAS. The acquisition was accounted for in accordance with PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations".

The purpose of the acquisition of EAS is to expand the Company's market share in the power industry, and this acquisition will provide synergies whereas EAS can utilize coal resources owned by a related party and sell power to third parties. The details of the acquisition are as follows:

*Purchase consideration through cash payment
Fair value of net assets acquired*

Goodwill

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Boedi Santoso
Chandra Isworo
Miranti Gani

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ferry Arief Sunandar
Suryantoro Prakoso

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Miranti Gani
Setiawan Kriswanto
Zaenal Abidin

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memiliki divisi Internal Audit yang diketuai oleh John Stephanus.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 706 dan 765 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 April 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's Board of Commissioners and Director Audit Committee are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The Boards of Commissioners and Directors of the Company are the key management personnel.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has an Internal Audit division which is led by John Stephanus.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Its Subsidiaries have a total of 706 and 765 (unaudited) permanent employees, respectively.

d. Completion of the consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 12, 2021.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Sumberdaya Sewatama and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

the Company and Its Subsidiaries applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and its Subsidiaries functional currency.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company and Its Subsidiaries accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and have not been early adopted by the Company and its Subsidiary. The Company and its Subsidiary's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- PSAK 71 "Financial Instruments";

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)

PSAK 71, "Financial Instruments"

- amendments to PSAK 16, "Fixed Assets about Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" (lanjutan)

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 16, " Fixed Assets about Proceeds before Intended Use" (continued)

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of fixed assets in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

The amendments to PSAK 16, " Fixed Assets about Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

The Company and its Subsidiary is still assessing the impact of these amendments and improvements to standards accounting standards and interpretations on the Company and its Subsidiary's financial statements.

c. Current and Non-Current Classification

The Company and Its Subsidiaries presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggukuhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara khusus, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) Kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberi kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil *investor*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

All Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and Its Subsidiaries, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Company and Its Subsidiaries control an investee if, and only if, the Company and Its Subsidiaries have all of the following:

- (a) Power over the investee (i.e., existing rights that give them current ability to direct the relevant activities of the investee);
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan entitas anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan entitas anak dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar Perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Perusahaan dan entitas anak dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan dan entitas anak juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

When the Company and Its Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Its Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) the Company and Its Subsidiaries voting rights and potential voting rights.*

The Company and Its Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Company and Its Subsidiaries obtain control over the subsidiary and cease when the Company and Its Subsidiaries loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Its Subsidiaries and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between the Company and Its Subsidiaries companies are eliminated. All intra- the Company and Its Subsidiaries assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and Its Subsidiaries are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and Its Subsidiaries accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan dan Entitas anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan dan Entitas anaknya akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Its Subsidiaries loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company and Its Subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

e. Financial Instruments

The Company and its Subsidiary applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap item baris laporan keuangan Perusahaan setelah penerapan pertama kali secara retrospektif PSAK 71, pinjaman yang diberikan dan piutang, termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain akan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 January 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Company and its Subsidiary's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company and its Subsidiary holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71, loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menilai ECL pada semua piutang usaha. Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk kas dan setara kas dan piutang lainnya mengingat risiko gagal bayarnya rendah atau kecil.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, dan piutang usaha yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company and its Subsidiary applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company and its Subsidiary has assessed and concluded that the ECL is nil for the cash and cash equivalent and other receivables in view of the risk of default it low or remote.

Based on the assessment of the Company and its Subsidiary's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, and trade receivables which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Company and its Subsidiary's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company and its Subsidiary has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company and its Subsidiary's consolidated financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Company and its Subsidiary's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification

The Company and Its Subsidiaries classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash and cash equivalents and trade receivables classified as loans and receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company and its Subsidiary has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Company and Its Subsidiaries classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payable classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative liability classified as fair value through profit or loss.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan utama Perusahaan dan entitas anak meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan beberapa aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi utang jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang usaha jangka panjang, utang bank jangka panjang utang obligasi dan sukuk ijarah dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company and Its Subsidiaries determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company and Its Subsidiaries principal financial assets include cash and bank, trade receivables, other receivables certain other non-current assets classified as loans and receivables, and investment in shares of stock classified as available for sale financial assets.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Its Subsidiaries determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company and Its Subsidiaries financial liabilities include short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term trade payables, long-term loans, bonds payable and sukuk ijarah which are all classified as financial liabilities at amortised cost.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company and Its Subsidiaries business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company and its Subsidiary has applied the practical expedient, the Company and its Subsidiary initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company and its Subsidiary has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company and its Subsidiary's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Its Subsidiaries commits to buy or sell the asset.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas dan penyertaan jangka panjang lainnya. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Company and its subsidiary's financial assets at FVTPL consists of equity investments and other long-term investments. There are no financial assets in the Company and Its Subsidiaries under this category as of December 31, 2020.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga-neto, dan piutang lain-lain.
- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company and its Subsidiary. The Company and its Subsidiary measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*
- *Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company and its Subsidiary's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables from third parties - net, other receivables.*
- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

The Company and its Subsidiary measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss. There are no financial assets in the Company and its Subsidiary under this category as of December 31 2020.

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company and its Subsidiary can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company and Its Subsidiaries benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiary determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company and Its Subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company and Its Subsidiaries that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan).

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company and Its Subsidiaries has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Financial liabilities at amortized cost.

This is the category most relevant to the Company and its Subsidiary. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Its Subsidiaries commits to purchase or sell the assets.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (lanjutan)

- a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

The Company and Its Subsidiaries evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company and Its Subsidiaries is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Company and Its Subsidiaries may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (lanjutan)

- a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

- b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

- a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laba rugi konsolidasian.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- b. Financial liabilities measured at profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

When the fair value of the financial instruments Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Company and its Subsidiary recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiary expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and contract assets, the Company and its Subsidiaries applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company and its Subsidiary does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and its Subsidiary has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Company and its Subsidiary applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company and its Subsidiary evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company and its Subsidiary reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Company and its Subsidiary's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company and its Subsidiaries policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company and its Subsidiaries uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Company and its Subsidiary considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company and its Subsidiary may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its Subsidiary is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its Subsidiaries. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets

The Company and Its Subsidiaries assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company and Its Subsidiaries first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and Its Subsidiaries determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets (continued)

- i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan dan Entitas Anaknya mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b. *The Company and Its Subsidiaries has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Company and Its Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and Its Subsidiaries continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and Its Subsidiaries could be required to repay.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and Its Subsidiaries could be required to repay.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas induk Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

In that case, the Company and Its Subsidiaries also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and Its Subsidiaries has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss .

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and Its Subsidiaries:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company and Its Subsidiaries if that person:*
- (i) has control or joint control over the Company and Its Subsidiaries;*
 - (ii) has significant influence over the Company and Its Subsidiaries; or,*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company and Its Subsidiaries or of a parent of the Company and Its Subsidiaries.*

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika memenuhi salah satu hal berikut:
- entitas dan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.
 - entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya atau kepada entitas induk dari Perusahaan dan Entitas Anaknya.

g. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Company and Its Subsidiaries if any of the following conditions applies:
- the entity and the Company and Its Subsidiaries are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - both entities are joint ventures of the same third party.
 - one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.;
 - the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company and Its Subsidiaries or an entity related to the Company and Its Subsidiaries.
 - the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the

g. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company and its Subsidiary has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

i. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Perusahaan dan Entitas Anaknya yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Its Subsidiaries cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company and Its Subsidiaries share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

i. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same The Company and Its Subsidiaries, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Company and Its Subsidiaries as a whole or for individual entities within the Company and Its Subsidiaries.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Business combination of entities under common control (continued)

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

j. Investment in associated entities

The Company and Its Subsidiaries investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company and Its Subsidiaries has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and Its Subsidiaries share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in associated entities (continued)

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company and Its Subsidiaries. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company and Its Subsidiaries.

The Company and Its Subsidiaries determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Its Subsidiaries investment in its associates. The Company and Its Subsidiaries determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Its Subsidiaries calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Company and Its Subsidiaries share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company and Its Subsidiaries discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company and Its Subsidiaries measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Persediaan (lanjutan)

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang terdiri dari semua biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi pada saat membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang sekarang. Cadangan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi perkiraan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Inventories (continued)

Cost is determined using the weighted-average method which comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Allowance for obsolescence and decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs necessary to make the sale.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method..

m. Leases

The Company and Its Subsidiaries applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan asset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan asset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Company and Its Subsidiaries adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

From January 1, 2020

As lessee

The right-of-use assets are presented as part of "Fixed assets" on the consolidated financial statements.

The Company and Its Subsidiaries adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Sebagai lessor

Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah pesewa-antara, Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan dan Entitas Anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company and Its Subsidiaries has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company and Its Subsidiaries allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As lessor

The Company and Its Subsidiaries enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Company and Its Subsidiaries is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company and Its Subsidiaries is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company and Its Subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company and Its Subsidiaries net investment outstanding in respect of the leases.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessor

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa pembiayaan

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Ase Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessor

When a contract includes lease and non-lease components, the Company and Its Subsidiaries applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company and Its Subsidiaries has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company and Its Subsidiaries allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Before January 1, 2020

Finance lease

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and Its Subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan dan Entitas Anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Aset tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasian, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak didepresiasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Operating lease

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and Its Subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

n. Fixed assets

Land and buildings are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, yang mana kenaikan revaluasi dikreditkan dalam laporan laba rugi hingga lebih rendah dari yang dikreditkan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, dicata dalam cadangan revaluasi aset terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan, jika ada.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Tahun/ Years

<u>Kepemilikan langsung</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan	3 - 16
Kendaraan	5
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	3 - 5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Perusahaan melakukan penyusutan, untuk mesin, berdasarkan metode durasi pemakaian. Estimasi durasi pemakaian mesin dan peralatan antara 6.000 jam - 150.000 jam.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the "Revaluation surplus on "fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and buildings.

Other assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<u>Direct ownership</u>
Buildings and improvements
Equipment
Vehicles
Office furniture, fixtures and equipment

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Company computed depreciation for machineries based on duration of use method. Estimated duration of use of the machineries range from 6,000 hours - 150,000 hours.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan akan dikapitalisasi ke dalam nilai aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibebankan pada tahun berjalan.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan dan Entitas Anaknya menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred; significant upgrades and improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

Upon adoption of PSAK 73, the Company and Its Subsidiaries analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company and Its Subsidiaries, but gives the rights to use the underlying assets, the Company and Its Subsidiaries applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company and Its Subsidiaries applies PSAK 16, "Fixed assets".

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Assets under construction and installation are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Fixed asset which is discontinued and held for sale, ceased of being depreciated and reclassified as asset held for sale in other assets account.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets

The Company and Its Subsidiaries assess at each year end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Its Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each year end as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at each year end and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

p. Revenue and expense recognition

The Company and its Subsidiary applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Penerapan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anaknya perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact* on the amounts reported for the current or previous financial periods.

The adoption of PSAK 72, "Revenue from Contract with Customer" from 1 January 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Company and Its Subsidiaries expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company and Its Subsidiaries recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Hak pengembalian

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan metode nilai ekspektasian untuk mengestimasi imbalan variabel sesuai dengan banyaknya kontrak yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan dan Entitas Anaknya kemudian menerapkan persyaratan untuk membatasi estimasi dari imbalan variabel tersebut untuk menentukan jumlah imbalan variabel yang dapat dimasukkan dalam harga transaksi dan diakui sebagai pendapatan. Liabilitas pengembalian dana diakui untuk barang-barang yang diharapkan akan dikembalikan (yaitu, jumlah yang tidak termasuk dalam harga transaksi). Hak pengembalian aset (dan penyesuaian terkait ke beban pendapatan) juga diakui sebagai hak untuk memperoleh kembali barang dari pelanggan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anaknya bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan Entitas Anaknya menyimpulkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan jasa

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Rights of return

The Company and Its Subsidiaries uses the expected value method to estimate the variable consideration given the large number of contracts that have similar characteristics. The Company and Its Subsidiaries then applies the requirements on constraining estimates of variable consideration in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price and recognized as revenue. A refund liability is recognized for the goods that are expected to be returned (i.e., the amount not included in the transaction price). A right of return asset (and corresponding adjustment to cost of sales) is also recognized for the right to recover the goods from the customer.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Its Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT").

The Company and Its Subsidiaries assess their revenue arrangements against specific criteria to determine if they are acting as principal or agent. The Company and Its Subsidiaries have concluded that they are acting as principal in all of their revenue arrangement. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from services

Revenue from services is recognized when services are rendered to customers. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers".

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when they are incurred.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dan saldo mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian kurs akan dikreditkan atau dibebankan di operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (nilai penuh)

	<u>2020</u>
Euro (EUR)1/Rupiah	17.330
Dolar Amerika Serikat (AS\$)1/Rupiah	14.105

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengajukan keberatan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan dan Entitas Anaknya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rates of foreign currency bank notes published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 are as follows: (full amount)

	<u>2019</u>	
	15.589	1 Euro (EUR)/Rupiah
	13.901	1 United States Dollar (US\$)/Rupiah

r. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company and Its Subsidiaries files an appeal, the Company and Its Subsidiaries considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company and Its Subsidiaries tax obligations.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and Its Subsidiaries intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Entitas Anaknya ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Its Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Company and Its Subsidiaries recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company and Its Subsidiaries defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan Entitas Anaknya. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

u. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive menjadi saham biasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and Its Subsidiaries presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and Its Subsidiaries defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

u. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to the owners of the parent Company with the weighted average number of the outstanding issued and fully paid shares during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anaknya, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menyajikan informasi sehubungan dengan segmen geografis dikarenakan manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya beroperasi pada suatu lingkungan ekonomi yang memiliki resiko dan imbalan yang sama.

w. Biaya emisi obligasi

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif untuk obligasi dan sukuk ijarah.

x. Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara mu'jir (*lessor*) dengan musta'jir (*lessee*) atas ma'jur (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atau barang yang disewakannya. Ijarah *mumtahiyah* bittamlik adalah perjanjian sewa suatu barang antara *lessor* dengan *lessee* yang diakhiri dengan perpindahan hak milik obyek sewa kepada *lessee* pada akhir perjanjian.

y. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company and Its Subsidiaries that is engaged either in providing certain products or services (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-The Company and Its Subsidiaries balances and intra-The Company and Its Subsidiaries transactions are eliminated.

The Company and Its Subsidiaries did not disclose information related to geographical segment since the Company and Its Subsidiaries believed that the Company and Its Subsidiaries operated in the same economic environment, which is subject to the same risks and benefits.

w. Bonds issuance cost

Bond issue costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortized using the effective interest method for bonds and sukuk ijarah.

x. Ijarah

Ijarah is a lease agreement between mu'jir (lessor) with musta'jir (lessee) on ma'jur (leased object) to get rewards or leasing goods. Ijarah mumtahiyah bittamlik is a lease agreement between the lessor and lessee where the ownership of the lease object is transferred to the lessee at the end of the agreement.

y. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fair value measurement (lanjutan)

The Company and Its Subsidiaries must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use. When the Company and Its Subsidiaries use valuation techniques, they maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and Its Subsidiaries determine whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company and Its Subsidiaries consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company and Its Subsidiaries accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company and its Subsidiary determines the business model at a level that reflects how Company and its Subsidiaries of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company and its Subsidiary monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company and its Subsidiary's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Classification of Financial Instruments

The Company and Its Subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Its Subsidiaries accounting policies disclosed in Note 2e.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya, mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 45.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and Its Subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and Its Subsidiaries management assessment, The Company and Its Subsidiaries functional currency is in Rupiah.

Going Concern

The Company and Its Subsidiaries management has made an assessment of the Company and Its Subsidiaries ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company and Its Subsidiaries ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 45.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 5.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company and Its Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

When measuring ECL the Company and its Subsidiary uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Company and its Subsidiary's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Penentuan nilai wajar properti investasi adalah yang paling sensitif terhadap hasil estimasi serta *vacancy* rate jangka panjang.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

The Company and Its Subsidiaries carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and Its Subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and Its Subsidiaries profit or loss.

The determined fair value of the investment properties is most sensitive to the estimated yield as well as the long-term vacancy rate.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and Its Subsidiaries is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of Depreciation of fixed assets are depreciated on a straight-line and duration of use basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these Depreciation of fixed assets as disclosed in Note 2n. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and Its Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of group obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Its Subsidiaries assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company and Its Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Its Subsidiaries actual experiences or significant changes in the Company and Its Subsidiaries assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Its Subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN BANK

	2020	2019
Kas	117	140
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.935	73.480
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	66.449	15.199
PT Bank ICBC Indonesia	5.021	23
PT Bank DBS Indonesia	59	59
PT Bank ANZ Indonesia	8	9
PT Bank Syariah Indonesia	5	6
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.123	46.188
Total	106.717	135.104

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2020	2019
Cash on hand		
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.935	73.480
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	66.449	15.199
PT Bank ICBC Indonesia	5.021	23
PT Bank DBS Indonesia	59	59
PT Bank ANZ Indonesia	8	9
PT Bank Syariah Indonesia	5	6
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.123	46.188
Total	106.717	135.104

5. PIUTANG USAHA

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	87.631	81.403
JO Wika-Liman-Eurosiatic	7.712	18.485
PT Kaltim Prima Coal	6.764	4.340
JO Wijaya Karya-Navigat	6.196	8.682
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	46.495	65.781
Sub-total	154.798	178.691
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(57.699)	(34.227)
Neto	97.099	144.464
Pihak berelasi (Catatan 27a)	40.491	34.634
Piutang usaha - neto	137.590	179.098

5. TRADE RECEIVABLES

	2020	2019
Third parties		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	87.631	81.403
JO Wika-Liman-Eurosiatic	7.712	18.485
PT Kaltim Prima Coal	6.764	4.340
JO Wijaya Karya-Navigat	6.196	8.682
Others (each below Rp 10,000)	46.495	65.781
Sub-total	154.798	178.691
Allowance for impairment losses	(57.699)	(34.227)
Net	97.099	144.464
Related parties (Note 27a)	40.491	34.634
Trade receivables - net	137.590	179.098

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables per currency are as follows:

	2020	2019
Rupiah	157.610	197.409
Dolar Amerika Serikat	21.549	15.916
Euro	16.130	-
Total	195.289	213.325
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(57.699)	(34.227)
Piutang usaha - neto	137.590	179.098

Rupiah
United States Dollar
Euro

Allowance for impairment losses
Trade receivables - net

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	83.663	128.427	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	33.140	11.778	1 - 30 days
31 - 60 hari	9.071	9.843	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.420	7.959	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	62.995	55.318	More than 90 days
Total	195.289	213.325	Total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(57.699)	(34.227)	Allowance for impairment losses
Piutang usaha - neto	137.590	179.098	Trade receivables - net

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade receivables using provision matrix

	Jatuh tempo/Past due					Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	-	0,32%	3,10%	2,51%	90,72%	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	83.663	33.140	9.071	6.420	62.995	195.289
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	105	281	161	57.152	(57.699)
Jumlah / Total						137.590

Perubahan cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of the allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	34.227	34.977	Balance at the beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	23.245	391	Provision during the year
Pemulihan selama tahun berjalan	(7)	(477)	Recovery during the year
Selisih kurs	234	(664)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	57.699	34.227	Balance at the end of year

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of each year, the Company and its Subsidiaries management is of the opinion that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Arena Maju Bersama ("AMB")	109.991	110.333	<i>PT Arena Maju Bersama ("AMB")</i>
PT Makmur Sejahtera Wisesa	7.144	-	<i>PT Makmur Sejahtera Wisesa</i>
Lain-lain	11.449	11.334	<i>Others</i>
Total pihak ketiga	128.584	121.667	Total third parties
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(113.547)	(111.268)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	15.037	10.399	Net
Pihak berelasi (Catatan 27a)	59.737	89.712	<i>Related parties (Note 27a)</i>
Total	74.774	100.111	Total

Rincian piutang lain-lain berdasarkan jenis transaksi adalah sebagai berikut:

Details of other receivables per nature of transaction are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Tagihan atas denda dan jaminan	109.991	110.333	<i>Claims of penalty and warranty</i>
Lain-lain	18.593	11.334	<i>Others</i>
Pihak berelasi			<i>Related Parties</i>
Tagihan atas biaya aktivitas anak Perusahaan	59.737	89.712	<i>Invoice for the cost of Subsidiaries' activities</i>
Sub-total	188.321	211.379	Sub-total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(113.547)	(111.268)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total	74.774	100.111	Total

Perubahan cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of the allowance for impairment losses of other receivables are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	111.268	109.362	<i>Balance at the beginning of year</i>
Cadangan selama tahun berjalan	2.621	-	<i>Provision during the year</i>
Selisih kurs	(342)	1.906	<i>Foreign exchange</i>
Saldo akhir tahun	113.547	111.268	Balance at the end of year

PT Arena Maju Bersama ("AMB")

Piutang non-usaha kepada AMB merupakan piutang atas klaim biaya penalti akibat kualitas kinerja mesin genset yang tidak maksimal yang dibeli dari AMB.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mencadangkan keseluruhan saldo piutang untuk kerugian penurunan nilai atas piutang AMB.

PT Arena Maju Bersama ("AMB")

Non-trade receivable from AMB represents penalty cost claims due to quality performance shortage of genset engines purchased from AMB.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has provided full provision for impairment losses on the outstanding receivable from AMB.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan suku cadang untuk keperluan pemeliharaan mesin adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Persediaan	44.663	59.386
Cadangan kerugian atas penurunan nilai persediaan	(3.158)	(32.191)
Total	41.505	27.195

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	(32.191)	(31.254)
Cadangan selama tahun berjalan	(1.742)	(2.543)
Pemulihan selama tahun berjalan	30.775	1.606
Saldo akhir tahun	(3.158)	(32.191)

Tidak ada persediaan yang dijaminkan

Perusahaan telah mengasuransikan nilai persediaan bersama dengan asuransi yang tercakup aset tetap (Catatan 11).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2020	2019
Asuransi	2.969	5.266
Sewa	1.560	2.002
Lain-lain	27.282	14.068
Total	31.811	21.336

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2020	2019
Uang jaminan	50.000	35.000
Uang muka operasional	2.358	3.604
Uang muka perjalanan dinas	389	246
Lain-lain	83	40
Total	52.830	38.890

7. INVENTORIES

Details of account represents spareparts inventory for maintenance of machineries are as follows:

Inventories
Provision for impairment losses of inventory
Total

As of December 31, 2020 and 2019, the management has formed allowance inventory are as follows:

Balance at the beginning of year
Provision during the year
Recovery during the year
Balance at the end of year

No inventories are pledged as collateral

The Company insured the value of inventories together with the insurance coverage of fixed assets (Note 11).

8. PREPAID EXPENSES

9. OTHER CURRENT ASSETS

Security deposit
Advance for operations
Advance for duty travelling
Others
Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

Entitas Asosiasi/ Associates	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Bagian Laba/ Share of Profit	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain/ Share of Other Comprehensive Income	Penurunan nilai/ Impairment	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Meppo-Gen	110.715	-	24.198	(4.757)	(19.441)	-	110.715

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

Entitas Asosiasi/ Associates	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Bagian Laba/ Share of Profit	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain/ Share of Other Comprehensive Income	Penurunan nilai/ Impairment	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Meppo-Gen	110.715	-	55.432	(10.304)	(45.128)	-	110.715

Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Company's share of the assets and liabilities of the associated entities are as follows:

	2020	2019	
<u>Meppo-Gen</u>			<u>Meppo-Gen</u>
Total aset	350.548	362.556	Total assets
Total liabilitas	281.151	285.672	Total liabilities

Bagian Perusahaan atas hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Company's share of the results of the associated entities are as follows:

	2020	2019	
<u>Meppo-Gen</u>			<u>Meppo-Gen</u>
Pendapatan usaha	149.146	139.187	Revenues
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	19.441	26.928	Total comprehensive income for the year

Meppo-Gen

Berdasarkan Akta Notaris Andreas, S.H., LL.M., No. 36 tanggal 24 November 2010, Perusahaan mengakuisisi 27.900 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham dari PT Widjaja Tunggal Sejahtera, pihak ketiga, sebesar AS\$ 6.500.000 (setara dengan Rp 59.519), yang mewakili 20,00% kepemilikan di Meppo-Gen.

Meppo-Gen

Based on Notarial Deed No. 36 dated November 24, 2010 of Andreas, S.H., LL.M., the Company acquired 27,900 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share from PT Widjaja Tunggal Sejahtera, a third party, amounting to US\$ 6,500,000 (equivalent to Rp 59,519), representing 20.00% equity interest in Meppo-Gen.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, pemegang saham Meppo-Gen lainnya melakukan konversi pinjamannya, yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di Meppo-Gen terdilusi menjadi 12,00%. Pada tanggal 29 Oktober 2012, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Meppo-Gen, para pemegang saham sepakat untuk melakukan pembatalan atas konversi utang ke saham. Oleh karena itu, kepemilikan Perusahaan di Meppo-Gen berubah menjadi 20,00%.

On October 31, 2011, the other shareholders of Meppo-Gen converted their convertible loans which diluted the equity interest of the Company in Meppo-Gen to 12.00%. On October 29, 2012, based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of Meppo-Gen, the shareholders of Meppo-Gen agreed to cancel conversion of their convertible loans to equity. Furthermore, the Company's ownership in Meppo-Gen changed to become 20.00%.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ Non-current assets held for sale	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	5.805	-	-	-	-	5.805
Bangunan dan prasarana	16.377	-	-	-	-	16.377
Mesin dan peralatan	4.049.048	4.175	291.194	-	-	3.762.029
Kendaraan	702	-	-	-	-	702
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	45.590	120	-	-	-	45.710
Sub-total	4.117.522	4.295	291.194	-	-	3.830.623
Aset dalam pemasangan	9.980	62.196	-	-	-	72.176
Total biaya perolehan	4.127.502	66.491	291.194	-	-	3.902.799
Akumulasi penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan dan prasarana	16.497	859	-	-	-	17.356
Mesin dan peralatan	2.478.921	72.676	197.861	-	-	2.353.736
Kendaraan	698	2	-	-	-	700
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	44.547	224	-	-	-	44.771
Sub-total	2.540.663	73.761	197.861	-	-	2.416.563
Rugi penurunan nilai						
Bangunan dan prasarana	-	6.442	-	-	-	6.442
Mesin dan peralatan	794.587	241.870	67.514	-	-	968.943
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	60	-	-	-	-	60
Nilai Buku Neto	792.192					510.791
2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ Non-current assets held for sale	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	5.805	-	-	-	-	5.805
Bangunan dan prasarana	16.377	-	-	-	-	16.377
Mesin dan peralatan	4.270.618	1.625	246.742	23.547	-	4.049.048
Kendaraan	702	-	-	-	-	702
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	46.369	94	873	-	-	45.590
Sub-total	4.339.871	1.719	247.615	23.547	-	4.117.522
Aset dalam pemasangan	3.047	30.480	-	(23.547)	-	9.980
Total biaya perolehan	4.342.918	32.199	247.615	-	-	4.127.502
Akumulasi penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan dan prasarana	15.638	859	-	-	-	16.497
Mesin dan peralatan	2.521.429	118.052	160.560	-	-	2.478.921
Kendaraan	659	39	-	-	-	698
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	43.725	1.687	865	-	-	44.547
Sub-total	2.581.451	120.637	161.425	-	-	2.540.663
Rugi penurunan nilai						
Mesin dan peralatan	54.447	743.971	3.831	-	-	794.587
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	60	-	-	-	-	60
Nilai Buku Neto	1.706.960					792.192

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian rugi penjualan/penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	27.132	60.951
Nilai buku neto	(25.820)	(86.189)
Laba (rugi) penjualan/ penghapusan aset tetap	1.312	(25.238)

Laba atau rugi penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan/Beban Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 34 dan 35).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2020	2019
Beban pokok pendapatan (Catatan 32)	73.535	118.910
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 33)	226	1.727
Total	73.761	120.637

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengasuransikan aset tetapnya (kecuali tanah) dengan pihak ketiga yaitu PT Lippo General Insurance Tbk (45%), Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (45%), dan Asuransi Total Bersama (10%) terhadap seluruh risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 58.150.737,83 (setara dengan Rp 820.217). Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Entitas anak tertentu memiliki 2 (dua) bidang tanah seluas 70.422 meter persegi dengan hak legal "Hak Guna Bangunan" ("HGB") yang berlaku sampai dengan tahun 2037 dan 4 bidang tanah seluas 153.649 meter persegi dengan hak legal HGB yang berlaku sampai dengan tahun 2042. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh dua bidang tanah masing-masing seluas 46.042 meter persegi yang memiliki HGB dan 43.934 meter persegi masih dalam proses balik nama.

11. FIXED ASSETS (continued)

The details of loss on sale/disposal of fixed assets are as follows:

	2020	2019
Proceeds from sale of fixed assets	27.132	60.951
Net book value	(25.820)	(86.189)
Gain (loss) on sale/disposal of fixed assets	1.312	(25.238)

Gain or loss on sale of fixed assets is presented as part of "Other Income/Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 34 and 35).

Allocation of depreciation expense is as follows:

	2020	2019
Cost of revenues (Note 32)	73.535	118.910
Selling, general and administrative expenses (Note 33)	226	1.727
Total	73.761	120.637

As of December 31, 2020, the Company and Its Subsidiaries insured all of the fixed assets (excluding land) to PT Lippo General Insurance Tbk (45%), Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (45%), and Asuransi Total Bersama (10%) against all risks with insurance value of US\$ 58,150,737.83 (equivalent to Rp 820,217). The Company and Its Subsidiaries believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

A certain subsidiary has 2 (two) plots of land with total area of 70,422 square meters acquired through "Rights to Build and Use of the Building" ("HGB") which will expire in 2037 and 4 areas of land covering 153,649 square meters with HGB which will expire in 2042. The subsidiary's management believes that HGB can be renewed upon expiration of such rights.

In 2014, the Company acquired two plots of land with a total area of 46,042 square meters with HGB and 43,934 square meters in process of re-registration.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET HAK-GUNA

Di bawah ini adalah ringkasan dari penerapan PSAK 73 (Catatan 2b dan 18):

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Addition	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya perolehan			
Sewa lahan dan bangunan	4.576	9.334	13.910
Sewa pompa set	-	20.262	20.262
Sub-total	4.576	29.596	34.172
Akumulasi penyusutan			
Sewa lahan dan bangunan	3.969	3.407	7.376
Sewa pompa set	-	5.065	5.065
Sub-total	3.969	8.472	12.441
Nilai Buku Neto	607		21.731

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

	2020	2019
Pada 1 Januari	4.576	-
Penambahan	29.596	-
Penambahan bunga	-	-
Pembayaran		
Pokok	(13.769)	-
Bunga	1.514	-
Pada 31 Desember	21.917	-
Lancar	9.847	-
Tidak lancar	12.070	-

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

Below is the summary from the adoption of PSAK 73 (Notes 2b and 18):

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Addition	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Sewa lahan dan bangunan	4.576	9.334	13.910	Land and building leases
Sewa pompa set	-	20.262	20.262	Pumpset leases
Sub-total	4.576	29.596	34.172	Sub-total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Sewa lahan dan bangunan	3.969	3.407	7.376	Land and building leases
Sewa pompa set	-	5.065	5.065	Pumpset leases
Sub-total	3.969	8.472	12.441	Sub-total
Nilai Buku Neto	607		21.731	Net Book Value

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

	2020	2019	
Pada 1 Januari	4.576	-	As of 1 January
Penambahan	29.596	-	Additions
Penambahan bunga	-	-	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(13.769)	-	Principal
Bunga	1.514	-	Interest
Pada 31 Desember	21.917	-	As of 31 December
Lancar	9.847	-	Current
Tidak lancar	12.070	-	Non-current

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2020	2019
Piutang non-usaha - PT Kwartadaya Dirganusa	47.393	46.707
Uang muka pembelian saham	27.088	27.088
Piutang non-usaha SIPCO	16.221	15.986
Uang jaminan	1.802	1.934
Beban tangguhan	103	10.058
Lain-lain	1.106	1.107
Total	93.713	102.880
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(63.614)	(46.707)
Neto	30.099	56.173

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2020	2019	
Piutang non-usaha - PT Kwartadaya Dirganusa	47.393	46.707	Non-trade receivable - PT Kwartadaya Dirganusa
Uang muka pembelian saham	27.088	27.088	Advance for purchase of shares
Piutang non-usaha SIPCO	16.221	15.986	Non-trade receivable - SIPCO
Uang jaminan	1.802	1.934	Security deposits
Beban tangguhan	103	10.058	Deferred Charges
Lain-lain	1.106	1.107	Others
Total	93.713	102.880	Total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(63.614)	(46.707)	Allowance for impairment losses
Neto	30.099	56.173	Net

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka pembelian saham merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian 4% kepemilikan di PT Meulaboh Power Generation.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian pembangkit listrik generator dan tanah dengan pihak ketiga.

Di dalam beban ditangguhkan sudah tercatat implementasi PSAK 72.

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD")

Pada tahun 2010, Perusahaan membayarkan uang muka penyertaan saham sebesar AS\$ 3.000.000 (setara dengan Rp 26.871) untuk pembelian 75,00% kepemilikan saham (setara dengan 54.000 saham) dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) pada PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") dari PT Sinergi Pancawahana Setara ("SPS"), dengan harga perolehan sebesar AS\$ 5.000.000.

Selanjutnya, pada bulan Maret 2011, Perusahaan memutuskan untuk membatalkan pembelian dan meminta pengembalian uang muka yang telah disetorkan. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar AS\$ 75.000. Sesuai dengan perjanjian jual beli antara Perusahaan dan SPS, uang muka tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 6,00% per tahun. Piutang ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas 2 unit *General Electric Tipe Frame - 5* beserta perlengkapannya.

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian pelelangan dengan GoIndustry DoveBid (S) Pte. Ltd. untuk melakukan pelelangan terhadap aset yang dijamin atas 2 unit *General Electric Tipe Frame-5* beserta perlengkapannya. Namun demikian, pada tahun 2013, rencana lelang aset tersebut telah dibatalkan. Oleh karena itu, saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$ 3.000.000 (setara dengan Rp 36.567) direklasifikasi menjadi piutang non-usaha jangka panjang disajikan dalam akun "Aset Tidak Lancar Lainnya".

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima pembayaran dari KDD sebesar AS\$ 488.000 (setara dengan Rp 6.000).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non- usaha dari KDD masing-masing sebesar AS\$ 3.360.000 setara dengan Rp 47.393 dan AS\$ 3.360.000 setara dengan Rp 46.707.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advance for purchase of shares represent advance paid by the Company for the purchase of 4% ownership in PT Meulaboh Power Generation.

Advance for purchase of fixed assets represents advance for purchase of generators and land with third parties.

In deferred costs, the adoption of PSAK 72 has been recorded.

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD")

In 2010, the Company paid advance for stock subscription amounting to US\$ 3,000,000 (equivalent to Rp26,871) to purchase 75.00% equity ownership (equivalent to 54,000 shares) with par value of Rp 1,000,000 (full amount) in PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") from PT Sinergi Pancawahana Setara ("SPS"), with purchase value of US\$ 5,000,000.

Subsequently in March 2011, the Company decided to cancel the purchase and requested the advance to be refunded. In 2011, the Company received a payment amounting to US\$ 75,000. As stated in the sales and purchase agreement between the Company and SPS, the balance will be charged with interest at 6.00% per annum. This receivable is collateralized by a fiduciary assignment over 2 units of General Electric Type Frame - 5 and its equipment.

On October 22, 2012, the Company signed an auction agreement with GoIndustry DoveBid (S) Pte. Ltd. to perform the auction for asset pledge as collateral of 2 units of General Electric Type Frame-5 and its equipments. However, in 2013, the asset auction plan was canceled. Therefore, receivable balance as of December 31, 2013 of US\$ 3,000,000 (equivalent to Rp 36,567) was reclassified as long-term non-trade receivable presented as part of "Other Non-Current Assets" account.

In 2013, the Company received partial payment from KDD amounting to US\$ 488,000 (equivalent to Rp 6,000).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from KDD amounting to US\$ 3,360,000 equivalent with Rp 47,393 and US\$ 3,360,000 equivalent with Rp 46,707, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Siam Power Generation Public Company Limited
(“SIPCO”)

Piutang non-usaha kepada SIPCO merupakan pinjaman jangka-pendek sebesar AS\$4.000.000 (setara dengan Rp 54.192) (2016: Rp 53.744) dan bunga piutangnya sebesar AS\$ 394.332 (setara dengan Rp 5.342) (2016: Rp 5.298).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non-usaha dari SIPCO sebesar AS\$ 414.610 (setara dengan Rp 5.571).

Pada tanggal 20 Oktober 2017, SS, SIPCO dan Alpha Sunshine Limited (“ASL”) menandatangani Novasi dan Amandemen Penyelesaian Perjanjian yang mengeluarkan SS dan SIPCO dari hak dan kewajibannya masing-masing. Perjanjian ini berlaku efektif sejak 26 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non- usaha dari SIPCO sebesar AS\$ 1.150.017 setara dengan Rp 16.221

14. UTANG USAHA

	2020	2019
Pihak ketiga	12.845	58.066
Pihak berelasi (Catatan 27a)	22.682	38.579
Total	35.527	96.645

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Vinov Teknindo	1.906	1.168
PT Mitra Kerta Persada	96	4.962
PT Agincourt Resouces	-	29.386
PT Berkat Manunggal Jaya	-	139
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	10.843	22.411
Total	12.845	58.066

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Siam Power Generation Public Company Limited
(“SIPCO”)

Non-trade receivable from SIPCO represents short term loan amounting to US\$4,000,000 (equivalent to Rp 54,192) (2016: Rp 53,744) and the interest receivable amounting to US\$ 394,332 (equivalent to Rp 5,342) (2016: Rp 5,298).

As of December 31, 2016, the Company has recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from SIPCO amounting to US\$ 414,610 (equivalent to Rp 5,571).

On October 20, 2017, the Company, SIPCO and Alpha Sunshine Limited (“ASL”) entered into Novation and Amendment to Settlement Agreement which released the Company and SIPCO from their rights and obligations with each other and ASL and SIPCO assumed such rights and obligations. This agreement shall be effective from September 26, 2017.

As of December 31, 2020, the Company recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from SIPCO amounting to US\$ 1,150,017 equivalent with Rp 16,221.

14. TRADE PAYABLES

Third parties
Related parties (Note 27a)

Total

The details of trade payables to third parties based on suppliers are as follows:

PT Vinov Teknindo
PT Mitra Kerta Persada
PT Agincourt Resouces
PT Berkat Manunggal Jaya

Others (each below Rp 5,000)

Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah	19.971	85.185	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	15.556	11.460	United States Dollar
Total	35.527	96.645	Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	19.911	55.735	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	15.616	40.910	More than 90 days
Total	35.527	96.645	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anaknya atas utang usaha di atas.

The details of trade payables based on currency are as follows:

Aging of trade payables is as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, there were no guarantees given by the Company and its Subsidiaries for the trade payables above.

15. UTANG LAIN-LAIN

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Jasa sewa mobil	321	1.403	Car rent
Jasa keamanan	132	1.264	Security
Jasa kebersihan	29	335	Cleaning services
Sewa gudang	-	10	Warehouse rent
Lain-lain	1.510	1.654	Others
Sub Total	1.992	4.666	Sub Total
<u>Pihak berelasi (Catatan 27a)</u>			<u>Related parties (Note 27a)</u>
Beban gaji	5.967	7.804	Compensation expenses
Jasa profesional	1.397	1.969	Professional fee
Beban informasi	94	1.341	Information expenses
Lain-lain	208	298	Others
Sub Total	7.666	11.412	Sub Total
Total	9.658	16.078	Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. BEBAN AKRUAL

	2020	2019
Bunga dan denda	63.024	26.209
Biaya perbaikan mesin	57.581	60.815
Biaya yang belum diamortisasi	3.069	150
Biaya instalasi	2.499	9.489
Biaya audit	521	544
Biaya kesehatan	391	429
Biaya sewa	285	542
Lain-lain	5.538	36
Total	132.908	98.214

16. ACCRUED EXPENSES

*Interest and penalty
Repairs and maintenance
Unamortized cost
Installation
Audit fee
Medical
Rent expenses
Others*

Total

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

	2020	2019
Bonus	3.503	3.889
Tunjangan hari raya	2.895	2.791
Lain-lain	841	728
Total	7.239	7.408

17. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

*Bonus
Festive bonus
Others*

Total

18. LIABILITAS SEWA

Di bawah ini adalah ringkasan dari penerapan PSAK 73 untuk efek dari sisi liabilitas.

	2020	2019
Total liabilitas sewa	21.917	-
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(9.847)	-
Bagian jangka panjang	12.070	-

18. LEASE LIABILITIES

Below is the summary from the adoption of PSAK 73 for impact from liabilities side.

*Total lease liabilities
Less:
Current portion
Non-current portion*

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2020	2019
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12, 32 dan 33)	8.472	-
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	1.514	-

*Right-of-use assets depreciation
(Notes 12, 32 and 33)*

Finance costs of lease liabilities

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UANG MUKA PELANGGAN

	2020
Uang muka pelanggan	4.047
Pendapatan ditangguhkan	1.356
Total	5.403

Di dalam pendapatan ditangguhkan sudah tercatat implementasi PSAK 72.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masing-masing sebesar Rp 25.512 dan Rp 30.896 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan menerima putusan pengadilan pajak terhadap keputusan Dirjen Pajak No. KEP-00053.PPN/WPJ.30/KP.0703/2018 tanggal 17 September 2018. Berdasarkan putusan pengadilan Pajak No. PUT 009732.99/2018/PP/M.VIB Tahun 2019 Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 51.319 atas PPN tahun 2015.

Pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan atas PPN untuk tahun 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut Perusahaan menerima pengembalian dari kantor pajak sebesar Rp 28.432.

Pada tanggal 16 Juni 2020, Perusahaan telah menerima uang pengembalian atas kekurangan SKPLB PPN 2017 sebesar Rp 1.939.

19. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	2019	
	4.870	Advances from customers
	-	Unearned revenue
Total	4.870	Total

In unearned revenue, the adoption of PSAK 72 has been recorded.

20. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax pertains to Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp 25,512 and Rp 30,896 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

On May 21, 2019, the Company received a court decision on the decision of the Director General of Tax No. KEP-00053.PPN / WPJ.30 / KP.0703 / 2018 dated September 17, 2018. Based on the Tax court's decision No. PUT 009732.99 / 2018 / PP/M.VIB Year 2019 The company received a payment of Rp 51,319 for VAT year 2015.

On April 16, 2019, the Company received the assessment result for its VAT for 2017. Based on the Tax Overpayment Assessment Letter, the Company has received a partial refund amounting to Rp 28,432.

On June 16, 2020, the Company received partial refund from the Tax Overpayment Assessment Letter for VAT year 2017 amounting to Rp 1,939.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak

	2020	2019
Pajak penghasilan badan:		
2020 (Catatan 20e)	8.748	-
2019	8.912	8.912
2018	-	7.540
2017	-	-
2016	-	16.633
2015	-	3.546
2014	-	21.648
Pajak Pertambahan Nilai:		
2018	13.555	13.555
2014	-	1.985
Total	31.215	73.819

20. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund

Corporate income tax:
2020 (Note 20e)
2019
2018
2017
2016
2015
2014
Value Added Tax:
2018
2014

Total

PPN Tahun 2014

Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan menerima SKPLB PPN untuk masa Januari - Desember 2014 sebesar Rp 85.850 dari Rp 86.712 yang diajukan oleh Perusahaan. Pada tanggal yang sama Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN untuk masa Januari - November 2014 sebesar Rp 9.333.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak diatas, pada tanggal 4 Januari 2017, Perusahaan telah menerima pembayaran atas lebih bayar PPN, setelah dikompensasikan dengan kurang bayar PPN, sebesar Rp 84.399.

Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp 1.580 dan mengajukan keberatan atas koreksi sebesar Rp 8.615 pada tanggal 29 November 2016.

Pada tanggal 31 Oktober 2017, Perusahaan menerima Rp 115, atas keputusan tersebut Perusahaan mengajukan banding yang telah disampaikan kepada pengadilan pajak pada tanggal 27 Desember 2017.

Pada tanggal 28 November 2019 Pengadilan Pajak memberikan putusan atas banding yang dilakukan oleh perusahaan untuk Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 dengan putusan mengabulkan seluruhnya permohonan banding perusahaan.

VAT Year 2014

On September 1, 2016, the Company received VAT SKPLB for January - December 2014 amounting to Rp 85,850 out of Rp 86,712 as claimed by the Company. On the same date the Company also received VAT Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for January - November 2014 amounting to Rp 9,333.

Based on the Tax Assessment Letters above, on January 4, 2017, the Company has received the refund of VAT, after compensated with the underpayment of VAT, amounting to Rp 84,399.

The Company accepted the correction amounting to Rp 1,580 and filed an objection for the correction amounting to Rp 8,615 on November 29, 2016.

On October 31, 2017, the Company received Rp 115, the Company appealed to the Tax Court on December 27, 2017 for the decision.

On November 28, 2019, the Tax Court gave a decision on an appeal made by the company for the 2014 Value Added Tax with the award granting all of the company's appeal requests.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan 2014

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp 4.887, dari yang di klaim Perusahaan sebesar Rp 26.825.

Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp 288. Pada tanggal 2 November 2016, Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi sebesar Rp 21.648.

Berdasarkan surat keputusan DJP tertanggal 28 September 2017, kantor pajak menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding di Pengadilan Pajak atas koreksi sebesar Rp 21.648 pada tanggal 27 Desember 2017.

Pada tanggal 28 November 2019 Pengadilan Pajak memberikan putusan atas banding yang dilakukan oleh perusahaan untuk PPh Badan tahun 2014 dengan putusan mengabulkan sebagian permohonan banding perusahaan dan mengabulkan restitusi Perusahaan sebesar Rp 21.648.

Pada tanggal 24 Juli 2020 Perusahaan telah menerima seluruh pengembalian atas putusan pengadilan Pajak PPh Badan 2014 sebesar Rp 21.648.

Pajak Penghasilan 2015

Pada tanggal 26 April 2017, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak Penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 24.857, dari yang di klaim Perusahaan sebesar Rp 28.403.

Pada tanggal 25 Juli 2017 Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi sebesar Rp 3.546.

Pada tanggal 11 Desember 2019 Pengadilan Pajak memberikan putusan atas banding yang dilakukan oleh perusahaan untuk PPh Badan tahun 2015 dengan putusan mengabulkan seluruhnya permohonan banding perusahaan dan mengabulkan sisa restitusi Perusahaan sebesar Rp 3.546.

Pada tanggal 24 Juli 2020 Perusahaan telah menerima seluruh pengembalian atas putusan pengadilan Pajak PPh Badan 2015 sebesar Rp 3.546.

20. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund (continued)

Income Tax 2014

On August 8, 2016, the Company received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp 4,887 out of Rp 26,825 that was claimed by the Company.

The Company has accepted the correction amounting to Rp 288. On November 2, 2016, the Company has submitted an objection amounting to Rp 21,648.

Based on the decision of DJP dated September 28, 2017, the tax office rejected the objection filed by the Company. On December 27, 2017, The Company appealed to Tax Court for the correction amounting to Rp 21,648.

On November 28, 2019 the Tax Court gave a decision on an appeal made by the company to the 2014 Corporate Income Tax with the decision to grant part of the company's appeal request and grant the Company's restitution in the amount of Rp 21,648.

On July 24, 2020, the Company has received the full refund of the 2014 Corporate Income Tax court decision amounting to Rp 21,648.

Income Tax 2015

On April 26, 2017, the Company received SKPLB for 2015 corporate income tax amounting to Rp 24,857 out of Rp 28,403 that was claimed by the Company.

On July 25, 2017, the Company has submitted an objection amounting to Rp 3,546.

On December 11, 2019, the Tax Court gave a decision on the appeal made by the company to the 2015 Corporate Income Tax with the decision to grant the entire appeal of the company and grant the rest of the Company's restitution of Rp 3,546.

On July 24, 2020, the Company has received the full refund of the 2015 Corporate Income Tax court decision amounting to Rp 3,546.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan 2016

Pada tanggal 6 Agustus 2018, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 448.278 atas pengajuan kelebihan pembayaran pajak badan sebesar Rp 16.633. Dengan dasar terbitnya SKPKB tersebut Perusahaan akan mengajukan keberatan. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan surat permohonan keberatan masih dalam proses.

Pada tanggal 1 Oktober 2019, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan badan tahun 2016 dengan keputusan bahwa DJP menerima sebagian atas keberatan Perusahaan dan mengabulkan restitusi Perusahaan sebesar Rp 16.633.

Pada tanggal 16 Juni 2020, Perusahaan telah menerima uang pengembalian atas Keputusan Keberatan Pajak Penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 16.633.

Pajak Penghasilan 2017

Pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 15.561 atas pengajuan kelebihan pembayaran pajak badan sebesar Rp 16.437. Perusahaan menyetujui koreksi Pajak dibayar dimuka sebesar Rp 876.

Pajak Penghasilan 2018

Pada tanggal 12 Agustus 2020 Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 7.540.

c. Utang pajak

	2020	2019
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	26	54
Pasal 21	244	181
Pasal 23	240	652
Total	510	887

20. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund (continued)

Income Tax 2016

On August 6, 2018 the company received assesment letter SKPKB for 2016 corporate income tax amounting to Rp 448,278 from the result of tax over payment claim amounting Rp 16,633. Based on this assesment letter company will propose for objection process. Until this financial consolidation report is released the objection letter still on progress.

On October 1, 2019 the Company received decision an objection of SKPKB for 2016 corporate income tax with decision that DJP received part of an objection the Company and accepted restitution the Company amounting to Rp 16,633.

On June 16, 2020, the Company received tax restitution from the 2016 Corporate Income Tax Objection Decision amounting to Rp 16,633.

Income Tax 2017

On April 16, 2019, the Company received assesment letter SKPLB for 2017 corporate income tax amounting to Rp 15,561 from the result of tax overpayment claim amounting Rp 16,437. The Company agreed the correction of prepaid tax amounting Rp 876.

Income Tax 2018

On August 12, 2020, the Company received assesment letter SKPLB for 2018 corporate income tax amounting to Rp 7,540.

c. Taxes payable

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan

d. Income tax benefit (expense)

	2020	2019	
Kini			<i>Current</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	-	-	<i>Sub-total</i>
Tangguhan			<i>Deferred</i>
Perusahaan	35.572	158.375	<i>The Company</i>
Entitas anak	111	668	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	35.683	159.043	<i>Sub-total</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	35.683	159.043	Income tax benefit (expense) - net

e. Pajak kini

e. Current tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable losses is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(467.538)	(991.769)	<i>Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	40.072	(1.311)	<i>(Loss) income before income tax of the subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(427.466)	(993.080)	Loss before income tax of the Company
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Provisi liabilitas imbalan kerja - neto	7.328	2.540	<i>Provision for employee benefits liability- net</i>
Provisi kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang	42.416	(1.727)	<i>Provision for (reversal of) impairment losses of receivables</i>
Beban akrual	(301)	(4.248)	<i>Accrued expenses</i>
Penyusutan aset tetap	23.421	(56.088)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Cadangan penurunan nilai aset tetap	120.493	741.078	<i>Provision for impairment losses of fixed assets</i>
Beda temporer - neto	193.357	681.555	Temporary differences - net

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

	2020	2019
Beda tetap		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(321)	(2.130)
Penyesuaian nilai wajar		(2.131)
Beban bunga	114.881	124.414
Lain-lain	16.489	8.532
Beda tetap - neto	131.049	128.685
Taksiran rugi pajak	(103.060)	(182.840)
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 22	6	3
Pasal 23	8.742	8.909
Total	8.748	8.912
Tagihan pajak - Perusahaan (Catatan 20b)	8.748	8.912
Taksiran tagihan pajak Perusahaan	8.748	8.912
Entitas anak	-	-
Total taksiran tagihan pajak	8.748	8.912

20. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Permanent differences
Interest income already subjected to final income tax
Fair value adjustment
Interest expense
Others
Permanent differences - net
Estimated tax losses
Prepaid taxes:
Article 22
Article 23
Total
Claims for tax refund - Company (Note 20b)
Estimated claims for tax refund
Company
Subsidiaries
Total estimated claims for tax refund

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Perusahaan.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Tax Report.

f. Pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

f. Deferred taxes

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan			Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	52.096	55.865	Allowance for impairment losses of receivables
Beban akrual	1.403	1.669	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.651	4.203	Long-term employee benefits liability
Penyisihan atas penurunan nilai aset tetap	207.727	227.096	Allowance for impairment losses of fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	398.246	375.573	Cumulative tax loss

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2020	2019	
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Aset tetap	(277.938)	(350.128)	<i>Fixed assets</i>
Penyesuaian pajak tangguhan atas rugi pajak diakui Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya	(108.134)	(71.665)	<i>Adjustment of deferred tax on tax loss carried forward</i>
	5.043	5.498	<i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>
Aset pajak tangguhan - neto	283.094	248.111	<i>Deferred tax assets - net</i>
Entitas anak	161	50	<i>Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan - neto	283.255	248.161	<i>Deferred tax assets - net</i>

20. TAXATION (continued)

f. Deferred taxes (continued)

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax benefit (expense) are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak yang berlaku:			<i>Effects of temporary differences at applicable tax rate:</i>
Provisi liabilitas imbalan kerja	583	635	<i>Provision for employee benefits liability</i>
Provisi kerugian penurunan nilai piutang	(3.768)	(197)	<i>Provision for impairment losses of receivables</i>
Beban akrual	(267)	(1.062)	<i>Accrued expenses</i>
Penyisihan atas penurunan nilai aset tetap	9.065	185.035	<i>Provision for impairment losses of fixed assets</i>
Penyusutan aset tetap	43.755	(14.022)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Akumulasi rugi fiskal	22.673	45.710	<i>Tax loss carryforward</i>
Penyesuaian pajak tangguhan atas rugi pajak yang diakui	(36.469)	(57.724)	<i>Deferred tax adjustments for recognized tax losses</i>
Sub-total - Perusahaan	35.572	158.375	<i>Sub-total - Company</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Akumulasi rugi fiskal	111	668	<i>Tax loss carryforward</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto	35.683	159.043	<i>Deferred tax benefit (expense) - net</i>

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(467.538)	(991.769)	Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	40.072	(1.311)	Elimination of transaction with subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan	(427.466)	(993.080)	Loss before income tax
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	94.043	248.270	Income tax with applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	(28.831)	(32.171)	Tax effects on permanent differences
Penyesuaian rugi atas pajak penghasilan yang diakui sebagai asset pajak tangguhan	(36.469)	(57.724)	Adjustments of deferred tax on tax loss carried forward
Dampak pajak atas beda tarif	6.829	-	Tax impact on trated differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	111	668	Unrecognized deferred tax assets
Manfaat pajak penghasilan (beban) per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian - neto	35.683	159.043	Income tax benefit (expense) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - net

21. UTANG USAHA JANGKA PANJANG - PIHAK BERELASI

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan dan PT Trakindo Utama ("TU"), pihak berelasi, menandatangani nota kesepahaman atas pembayaran utang (Catatan 41). Rincian hutang usaha kepada TU sebagai berikut:

	2020	2019	
Total utang (Catatan 27a)	1.030.839	1.008.210	Total payable (Note 27a)
Dikurangi bagian jangka pendek	(23.592)	(7.721)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	1.007.247	1.000.489	Long-term portion

Utang usaha kepada TU merupakan utang atas pembelian barang dan jasa dan denda.

20. TAXATION (continued)

f. Deferred taxes (continued)

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting income before income tax benefit and the tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

21. LONG-TERM TRADE PAYABLES - RELATED PARTY

On June 15, 2020, the Company and PT Trakindo Utama ("TU"), related party, entered into memorandum of understanding of liability payment (Note 41). The details of trade payables to TU are as follow:

Total trade payables to TU represent payables for purchases of goods and services and penalties.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG

	2020
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	198.163
Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")	184.338
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	105.263
Bank ANZ Panin ("ANZ")	103.018
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	91.088
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	80.876
Total	762.746
Dikurangi bagian jangka pendek	(17.595)
Bagian jangka panjang	745.151

BTPN

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi utang (Catatan 41), fasilitas pinjaman dari BTPN telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari BTPN adalah masing-masing sebesar Rp 198.163 dan Rp 207.263 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 3.753 dan Rp 609.

Mandiri

Pinjaman Transaksi Khusus

Pada tanggal 8 November 2013, Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus IV ("PTK IV") dengan pagu maksimum sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2018.

Pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun sampai dengan restrukturisasi pinjaman.

Pada tanggal 28 Mei 2020, Perusahaan menandatangani amandemen dan penyajian kembali perjanjian utang dengan semua kreditur sehubungan dengan restrukturisasi kedua utang tersebut (Catatan 41).

Fasilitas Modal Kerja

Berdasarkan amandemen dan penyajian kembali perjanjian utang (Catatan 41), fasilitas modal kerja dari Mandiri telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo nominal pinjaman dari Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 105.263 dan Rp 110.097 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.994 dan Rp 323.

22. LONG-TERM LOANS

	2019	
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	207.263	PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")
Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")	192.803	Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	110.097	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
Bank ANZ Panin ("ANZ")	107.748	Bank ANZ Panin ("ANZ")
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	95.165	PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	84.591	PT Bank DBS Indonesia ("DBS")
Total	797.667	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(797.667)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

BTPN

Based on amendment and restatement of loan agreement (Note 41), the loan facility from BTPN has been reclassified as long term.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balances of loan from BTPN amounted to Rp 198.163 and Rp 207,263, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 3,753 Rp 609, respectively.

Mandiri

Special Transaction Loan

On November 8, 2013, Mandiri agreed to provide Special Transactions Loan IV ("PTK IV") facility with a maximum credit limit of Rp 300,000. This facility will expire on November 7, 2018.

The loan bears interest of 10.5% per annum until the amendment and restatement of the loan.

On May 28, 2020, the Company entered into amendment and restatement of loan agreements with all its creditors in relation to the second restructuring of its indebtedness (Note 41).

Working Capital Facility

Based on amendment and restatement of loan agreements (Note 41), the working capital facility from Mandiri has been reclassified as long-term.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of loan from Mandiri amounted to Rp 105,263 and Rp 110,097, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 1,994 and Rp 323, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

IIF

Berdasarkan amandemen dan penyajian kembali utang (Catatan 41), fasilitas pinjaman *revolving loan* dari IIF telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari IIF adalah masing-masing sebesar Rp 184.338 dan Rp 192.803 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 3.491 dan Rp 566.

ANZ

Berdasarkan amandemen dan penyajian kembali perjanjian utang (Catatan 41), fasilitas pinjaman dari ANZ telah direklasifikasi sebagai utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari ANZ yang digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 103.018 dan Rp 107.748 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.951 dan Rp 317.

DBS dan ICBC - Fasilitas Club Deal

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan DBS dan ICBC dimana DBS bertindak sebagai *Agent dan Security Agent*. Pinjaman ini terbagi atas dua fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *term loan* ("Fasilitas A") dengan pagu maksimum sebesar Rp 510.000 dan akan berakhir 72 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian.
- Fasilitas *revolving loan* ("Fasilitas B") dengan pagu maksimum sebesar Rp 400.000 dan akan berakhir 12 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juni 2015 dengan perubahan pagu maksimum menjadi Rp 370.000. Fasilitas tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga dari 12,32% sampai dengan 12,58% sampai dengan restrukturisasi pinjaman.

Pada tanggal 28 Mei 2020, Perusahaan menandatangani amandemen dan penyajian ulang perjanjian utang dengan semua kreditur sehubungan dengan restrukturisasi utang tersebut (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo fasilitas DBS dan ICBC adalah masing-masing sebesar Rp 80.876 dan Rp 91.088 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing - masing sebesar Rp 1.532 dan Rp 1.723 dan pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas DBS dan ICBC adalah masing-masing sebesar Rp 84.591 dan Rp 95.165 setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing - masing sebesar Rp 249 dan Rp 280.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

IIF

Based on amendment and restatement of loan agreements (Note 41), the revolving loan facility from IIF has been reclassified as long-term.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of loan from IIF amounted to Rp 184,338 and Rp 192,803, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 3,491 and Rp 566, respectively.

ANZ

Based on amendment and restatement of loan agreements (Note 41), the loan facility from ANZ has been reclassified as long term.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of loan from ANZ amounted to Rp 103,018 and Rp 107,748, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 1,951 and Rp 317, respectively.

DBS and ICBC - Club Deal Facility

On June 15, 2012, the Company entered into an agreement with DBS and ICBC wherein DBS acts as Agent and Security Agent. The loan is divided into two facilities, namely:

- Term loan facility ("Facility A") with a maximum credit limit of Rp 510,000 and will expire 72 months from the date of the agreement.
- Revolving loan facility ("Facility B") with a maximum credit limit of Rp 400,000 and will expire 12 months from the date of agreement, and has been extended until June 15, 2015 with amendment of maximum credit limit to become Rp 370,000. The Facility has been terminated and not extended.

The facilities bear interest from 12.32% to 12.58% per annum until the amendment and restatement of the loan.

On May 28, 2020, the Company entered into amendment and restatement of loan agreements with all its creditors in relation to the restructuring of its indebtedness (Note 41).

As of December 31, 2020, the outstanding balances of DBS and ICBC facility amounted to Rp 80,876 and Rp 91,088, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 1,532 and Rp 1,723, respectively and as of December 31, 2019, the outstanding balances of DBS and ICBC facility amounted to Rp 84,591 and Rp 95,165, respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp 249 and Rp 280, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, kegiatan korporasi Perusahaan dan lainnya, namun Perusahaan tidak diisyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
BTPN	4.738	4.583
IIF	4.407	4.263
Club deal facility	4.007	4.222
PTK IV	2.517	2.435
ANZ	2.463	2.383
Total	18.132	17.886

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan sebagaimana diisyaratkan pada keseluruhan perjanjian pinjaman. Dengan demikian, keseluruhan utang bank jangka panjang diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan sedang dalam proses restrukturisasi utang dengan pemberi pinjaman dari utang jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan sudah menyelesaikan proses restrukturisasi utang tersebut.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Based on the loan agreement, the Company is required to comply with certain restrictive covenants related to the Company's nature of business, corporate action and others, but the Company is not required to meet certain agreed restrictive covenants.

Payments of long-term loans are as follows:

BTPN
IIF
Club deal facility
PTK IV
ANZ
Total

As of December 31, 2019, the Company did not meet the financial ratios as required in all the loan agreements. Accordingly, all long-term bank loans were classified as current liabilities in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2019, the Company is in the process of debt restructuring with the lenders of these long-term loans. As of June 30, 2020, the Company has been finished process of debt restructuring.

23. UTANG OBLIGASI

23. BONDS PAYABLE

31 Desember 2020/December 31, 2020				
Pokok/ Principal	Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Seri B	545.636	(10.150)	535.486	12.294
				523.192
31 Desember 2019/December 31, 2019				
Pokok/ Principal	Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Seri B	558.447	2.648	561.095	561.095
				-

Obligasi Sumberdaya
Sewatama I Tahun 2012:
- Series B

Obligasi Sumberdaya
Sewatama I Tahun 2012:
- Series B

Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nama Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp 800.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk., pihak ketiga.

The Company issued bonds Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp 800,000 consisting of 2 (two) series, Obligasi Series A and Obligasi Series B. The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk., a third party.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Penerbitan obligasi tersebut bersamaan dengan penerbitan sukuk ijarah (Catatan 24) telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dalam surat No. S-13443/BL/2012 tanggal 22 November 2012.

Obligasi Seri A Rp 219.000 diterbitkan pada tanggal 30 November 2012, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah jatuh tempo pada tanggal 30 November 2015. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 8,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

Obligasi Seri B sebesar Rp 581.000 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2012 terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 9,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Rapat Umum Pemegang Obligasi menyetujui, antara lainnya, perpanjangan periode jatuh tempo utang obligasi sampai dengan 31 Desember 2034 (Catatan 41).

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang tanggal 14 September 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") yang berlaku untuk periode 14 September 2016 sampai dengan tanggal 1 September 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 telah mendapat peringkat "idA". Berdasarkan pemeringkatan kredit yang dikeluarkan oleh Pefindo pada tanggal 24 Februari 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan menjadi "idBBB-".

Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeringkatan dari Pefindo tanggal 25 April 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan menjadi "idBB+", Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idBB+" yang dikeluarkan oleh Pefindo pada tanggal 31 Mei 2017, untuk periode dari tanggal 29 Mei 2017 sampai dengan tanggal 1 September 2017. Pada tanggal 10 September 2018, Pefindo menurunkan peringkat dari "idBB+" menjadi "idBB" atas Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 6 September 2018 sampai dengan tanggal 1 September 2019.

Pada tanggal 24 Mei 2019, Pefindo melakukan pemantauan khusus dengan menurunkan peringkat dari "idBB" menjadi "idB+" atas Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 24 Mei 2019 sampai dengan tanggal 30 September 2019. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeringkatan dari Pefindo tanggal 2 September 2019, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan dari "idB+" menjadi "idCCC" untuk periode dari tanggal 2 September 2019 sampai dengan tanggal 2 Desember 2019. Pada tanggal 4 September 2020, Pefindo melakukan pemantauan, dimana Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idCCC" untuk periode dari tanggal 3 September 2020 sampai dengan tanggal 1 September 2021.

23. BONDS PAYABLE (continued)

The issuance of bonds payable and sukuk ijarah (Note 24) has received the effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in its Letter No. S-13443/BL/2012 dated November 22, 2012.

Obligasi Series A amounting to Rp 219,000 was issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, has matured on November 30, 2015. The interest rate was 8.60% per annum and paid quarterly.

Obligasi Series B amounting to Rp 581,000 was issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, with maturity on November 30, 2017. The interest rate is 9.60% per annum and paid quarterly.

On May 15, 2020, the General Meeting of Bondholders approved, among others, to extend the maturity period of bonds payable to December 31, 2034 (Note 41).

Based on credit rating on the long-term debt securities dated September 14, 2016 from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") covering the period from September 14, 2016 until September 1, 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received a rating of "idA". Based on credit rating issued by Pefindo on February 24, 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 rating has been lowered to "idBBB-".

Furthermore, based on credit rating issued by Pefindo on April 25, 2017, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has been lowered to "idBB+", Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idBB+" from Pefindo on May 31, 2017, covering the period from May 29, 2017 until September 1, 2017. On September 10, 2018, Pefindo degrade the rating of Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB+" to "idBB" which will cover the period from September 6, 2018 to September 1, 2019.

On May 24, 2019, Pefindo conducts special review by degrade the rating of Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB" to "idB+" which will cover the period from May 24, 2019 to September 30, 2019. Furthermore, based on rating issued by Pefindo on September 2, 2019, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has been degraded from "idB+" to "idCCC" which will cover the period from September 2, 2019 to December 2, 2019. On September 4, 2020, Pefindo conducts review which Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idCCC" for period from September 3, 2020 to September 1, 2021.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Semua obligasi diterbitkan di Indonesia dan dalam mata uang Rupiah.

Seluruh utang obligasi Perusahaan adalah tanpa jaminan.

Dana yang diperoleh dari utang obligasi, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk pembayaran utang bank dan modal kerja masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menggunakan dana obligasi untuk modal kerja sebesar Rp 32.000.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menggunakan dana obligasi untuk modal kerja sebesar Rp 134.692.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam semua perjanjian perwalianamanatan obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau di luar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran bunga, penjualan dan pengalihan aset, penjaminan dan penggadaian aset, penggabungan usaha, akuisisi, penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada, perubahan kegiatan utama Perusahaan, mengurangi modal Perusahaan, memberikan jaminan Perusahaan, memberikan pinjaman, dan mengajukan pailit.

Berdasarkan perjanjian yang diubah dan dinyatakan kembali kedua tertanggal 20 Mei 2020, Perusahaan tidak diisyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan sebagaimana diisyaratkan pada keseluruhan perjanjian pinjaman. Dengan demikian, keseluruhan utang obligasi diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan sedang dalam proses restrukturisasi utang dengan pemberi pinjaman dari utang jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan sudah menyelesaikan proses restrukturisasi utang tersebut.

23. BONDS PAYABLE (continued)

All bonds were issued in Indonesia and denominated in Rupiah.

All bonds payable of the Company are unsecured.

The funds received from issuance of bonds net of issuance costs are to be used for payment of bank loans and working capital at a proportion of 60% and 40%, respectively.

In 2014, the Company has utilized proceeds from issuance of bonds payable for working capital amounting to Rp 32,000.

In 2013, the Company has utilized proceeds from issuance of bonds payable for working capital amounting to Rp 134,692.

Under the terms of the bond agreements, the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the trustee with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirement agreed with the trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if the Company failed to pay the interest, sale and transfer of assets, granting of guarantees or pledging of assets, mergers, acquisitions, issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds, changes in the Company's main business activities, reducing the capital of the Company, providing a corporate guarantee, providing loan and filing for bankruptcy.

Based on the second amended and restated agreement dated May 20, 2020, the Company is not required to meet certain agreed restrictive covenants.

As of December 31, 2019, the Company did not meet the financial ratios as required in all the loan agreements. Accordingly, all bonds payable were classified as current liabilities in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2019, the Company is in the process of debt restructuring with the lenders of these long-term loans. As of June 30, 2020, the Company has been finished process of debt restructuring.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. SUKUK IJARAH

24. SUKUK IJARAH

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Pokok / Principal	Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current	
Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012	187.826	(3.494)	184.332	4.232	180.100	Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Pokok / Principal	Beban emisi utang yang belum diamortisasi/ Unamortized issuance costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current	
Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012	192.236	892	193.128	193.128	-	Sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012

Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp 200.000 pada tanggal 30 November 2012 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Sukuk ijarah ini memberikan cicilan imbalan sebesar Rp 19.200 per tahun. Wali amanat sukuk ijarah ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk., pihak ketiga.

The Company issued sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp 200,000 on November 30, 2012 and listed on Indonesia Stock Exchange which will mature on November 30, 2017. Sukuk ijarah will give an annual fixed return amounting to Rp 19,200 per annum. The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk., a third party.

Pada tanggal 14 September 2016, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idA (sy)" yang dikeluarkan oleh Pefindo untuk periode dari tanggal 14 September 2016 sampai dengan tanggal 1 September 2017.

On September 14, 2016, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 received a rating of "idA (sy)" from Pefindo covering the period from September 14, 2016 until September 1, 2017.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang dari Pefindo pada tanggal 24 Februari 2017, peringkat sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan menjadi "idBBB-(sy)". Berdasarkan hasil pemeringkatan oleh Pefindo pada tanggal 25 April 2017, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012, diturunkan menjadi "idBB+(sy)". Sukuk ijarah kembali mendapat peringkat "idBB+(sy)" yang dikeluarkan oleh Pefindo pada tanggal 31 Mei 2017, untuk periode dari tanggal 29 Mei 2017 sampai dengan tanggal 1 September 2018.

Based on credit rating on the long-term debt securities dated February 24, 2017 from Pefindo, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 rating has been lowered to "idBBB-(sy)". Furthermore, based on credit rating issued by Pefindo on April 25, 2017, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 rating has been lowered to "idBB+(sy)". Sukuk ijarah has received again a rating of "idBB+(sy)" from Pefindo on May 31, 2017, covering the period from May 29, 2017 until September 1, 2018.

Pada tanggal 6 September 2018, Pefindo menurunkan peringkat dari "idBB+(sy)" menjadi "idBB(sy)" atas sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 6 September 2018 sampai dengan tanggal 1 September 2019.

On September 6, 2018, Pefindo degrade the rating of sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB+(sy)" to "idBB(sy)" which will cover the period from September 6, 2018 to September 1, 2019.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2019, Pefindo melakukan pemantauan khusus dengan menurunkan peringkat dari "idBB(sy)" menjadi "idB+(sy)" atas sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 untuk periode dari tanggal 24 Mei 2019 sampai dengan tanggal 30 September 2019. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeringkatan dari Pefindo tanggal 2 September 2019, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 diturunkan dari "idB+(sy)" menjadi "idCCC(sy)" untuk periode dari tanggal 2 September 2019 sampai dengan tanggal 2 Desember 2019. Pada tanggal 4 September 2020, Pefindo melakukan pemantauan, dimana sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idCCC(sy)" untuk periode dari tanggal 3 September 2020 sampai dengan tanggal 1 September 2021.

Sukuk ijarah diterbitkan di Indonesia dalam mata uang Rupiah.

Sukuk ijarah Perusahaan adalah tanpa jaminan.

Untuk penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan mengadakan akad yang diperlukan untuk memenuhi transaksi pembiayaan ijarah atas objek ijarah antara lain berdasarkan akad Ijarah dan akad Wakalah.

Dana yang diperoleh dari sukuk ijarah, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk pembayaran utang bank dan modal kerja masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menggunakan dana sukuk ijarah untuk modal kerja sebesar Rp 8.000. Pada tahun 2013, Perusahaan telah menggunakan dana sukuk ijarah untuk modal kerja sebesar Rp 33.672.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam semua perjanjian sukuk ijarah, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau diluar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran bunga, penjualan dan pengalihan aset, penjaminan dan penggadaian aset, penggabungan usaha, akuisisi, penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada, perubahan kegiatan utama Perusahaan, mengurangi modal Perusahaan, memberikan jaminan Perusahaan, memberikan pinjaman, mengajukan pailit.

Pada tanggal 15 Mei 2020, Rapat Umum Pemegang sukuk ijarah, antara lainnya, menyetujui perpanjangan periode jatuh tempo sukuk ijarah sampai dengan 31 Desember 2034 (Catatan 41).

24. SUKUK IJARAH (continued)

On May 24, 2019, Pefindo conducts special review by degrade the rating of sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 from "idBB(sy)" to "idB+(sy)" which will cover the period from May 24, 2019 to September 30, 2019. Furthermore, based on rating issued by Pefindo on September 2, 2019, sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has been degraded from "idB+(sy)" to "idCCC(sy)" which will cover the period from September 2, 2019 to December 2, 2019. On September 4, 2020, Pefindo conducts review which sukuk ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idCCC(sy)" for period from September 3, 2020 to September 1, 2021.

Sukuk ijarah were issued in Indonesia and denominated in Rupiah.

The Company's sukuk ijarah are unsecured.

For the issuance of sukuk ijarah, the Company entered into a contract that requires to fulfill the Ijarah financing transactions, among others, the contract of Ijarah and the contract of Wakalah.

The funds received from issuance of sukuk ijarah net of issuance costs are to be used for payment of bank loan and working capital at a proportion of 60% and 40%, respectively.

In 2014, the Company has utilized proceeds from issuance of sukuk ijarah for working capital amounting to Rp 8,000. In 2013, the Company has utilized proceeds from issuance of sukuk ijarah for working capital amounting to Rp 33,672.

Under the terms of the sukuk ijarah agreements, the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the Trustee with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirement agreed with the Trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if the Company failed to pay the interest; sale and transfer of assets; granting of guarantees or pledging of assets; mergers; acquisitions; issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds; changes in the Company's main business activities; reducing the capital of the Company; providing a corporate guarantee; providing loan and filing for bankruptcy.

On May 15, 2020, the General Meeting of sukuk ijarah Holders approved, among others, to extend the maturity period of sukuk ijarah to December 31, 2034 (Note 41).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG**

Dana pensiun iuran pasti

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun iuran pasti dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dana pensiun manfaat pasti

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk sebagian karyawan tetapnya. Program ini didanai melalui kontribusi bulanan kepada dana pensiun yang dikelola terpisah. Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi Perusahaan dan Entitas Anaknya dan karyawan yang termasuk dalam program pensiun ini.

Manfaat dana pensiun tersebut telah disesuaikan dengan manfaat minimum sesuai UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang). Tambahan manfaat pasti diluar dari Undang-undang tidak didanai. Umur normal pensiun adalah 55 tahun. Liabilitas berdasarkan Undang-undang telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada umur wajar pensiun dari Dana Pensiun dengan manfaat yang diperoleh sesuai dengan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi terkait. Jika manfaat dana yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat yang diperoleh sesuai Undang-undang, Perusahaan akan menyediakan kekurangannya.

Beberapa karyawan tetap tidak ikut serta dalam kedua program. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan atas karyawan tersebut dihitung berdasarkan persyaratan minimum Undang-undang.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman komponen beban (laba) imbalan kerja neto yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan status pendanaan dan liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen (PT Sentra Jasa Aktuarial).

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Defined contribution pension plan

The Company and Its Subsidiaries have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees. The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Defined benefit pension plan

The Company and Its Subsidiaries have a defined benefit pension plan covering certain permanent employees. The plan is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The pension plan is managed by Dana Pensiun PT Trakindo Utama. The fund for the pension plan is contributed by the Company and Its Subsidiaries and the covered employees.

The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). The additional benefits under the Law are unfunded. The normal retirement age is 55 years. The obligation under the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Company will provide for such shortage.

Some permanent employees do not participate in both programs. The Company's long-term employee benefits liability for these employees is calculated based on the minimum requirement under the Law.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense (income) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the funded status and amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019, as determined by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuarial).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,13% per tahun/annum	6,69% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8,00% per tahun/annum	8,00% per tahun/annum	Annual salary increase rate
Tingkat investasi	5,09% per tahun/annum	6,50% per tahun/annum	Investment rate
Tingkat mortalitas	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55	55	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	6%	6%	Resignation rate
Tingkat kecacatan	10%	10%	Disability rate

Beban (laba) imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut (Catatan 33):

**25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Defined benefit pension plan (continued)

The principal assumptions used in determining liability for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The benefits expense (income) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows (Note 33):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,						
	2020			2019			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Biaya jasa kini	192	6.889	7.081	200	6.489	6.689	Current service cost
Biaya bunga	1.325	2.492	3.817	1.579	1.729	3.308	Interest expense
Pengembalian aset program yang diharapkan	(1.696)	-	(1.696)	(2.348)	-	(2.348)	Expected return on plan assets
Bunga atad dampak batas atas aset	371	-	371	769	-	769	Interest on the effect of assets ceiling
Laba aktuarial- neto	-	(230)	(230)	-	(4.159)	(4.159)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	-	Past service cost
Pengurangan	-	-	-	-	-	-	Curtailment
Perubahan program	-	-	-	-	1	1	Plan amendments
Beban (laba) imbalan kerja karyawan - neto	192	9.151	9.343	200	4.060	4.260	Net employee benefits expense (income)

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Liability for employee benefits is as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020			31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	19.290	44.063	63.353	19.822	38.806	58.628	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar aset program	(20.132)	-	(20.132)	(25.366)	-	(25.366)	Fair value of plan assets
Surplus (Defisit)	(842)	44.063	43.221	(5.544)	38.806	33.262	Surplus (Deficit)
Dampak batas aset	842	-	842	5.544	-	5.544	The effect asset ceiling
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	44.063	44.063	-	38.806	38.806	Long-term employee benefits liability

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2020			2019			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal tahun	19.822	38.806	58.628	18.690	20.463	39.153	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	192	6.889	7.081	200	6.489	6.689	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	-	Past service cost
Perubahan program	-	-	-	-	1	1	Plan amendments
Biaya bunga	1.326	2.491	3.817	1.579	1.729	3.308	Interest expense
Laba (rugi) aktuarial - net	(373)	(2.703)	(3.076)	(566)	11.659	11.093	Net actuarial gains (losses)
Pembayaran manfaat	(1.721)	(1.420)	(3.141)	(172)	(222)	(394)	Benefits paid
Transfer in/(out)	-	-	-	-	(1.313)	(1.313)	Transfer in/(out)
Pembayaran kontribusi	45	-	45	91	-	91	Contributions paid
Saldo akhir tahun	19.291	44.063	63.354	19.822	38.806	58.628	Balance at end of year

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes in fair value of plan assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2020			2019			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal tahun	25.366	-	25.366	27.793	-	27.793	Balance at beginning of year
Kontribusi yang dibayar oleh:							Contributions paid by:
- Perusahaan	594	-	594	184	-	184	- Company
- Karyawan	45	-	45	91	-	91	- Employee
Pembayaran manfaat	(1.721)	-	(1.721)	(172)	-	(172)	Benefits paid
Pengembalian aset program yang diharapkan	1.696	-	1.696	2.348	-	2.348	Expected return on plan assets
Keuntungan aktuarial atas aset program	(5.848)	-	(5.848)	(4.878)	-	(4.878)	Actuarial gains on plan assets
Saldo akhir tahun	20.132	-	20.132	25.366	-	25.366	Balance at end of year

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,						
	2020			2019			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal tahun	-	38.806	38.806	-	20.463	20.463	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja karyawan	192	9.151	9.343	200	4.060	4.260	Employee benefits expense
Penghasilan komprehensif lain	402	(2.473)	(2.071)	(16)	15.819	15.803	Other comprehensive income
Reklasifikasi amortisasi rugi aktuarial	-	-	-	-	(1.314)	(1.314)	Reclassification of actuarial losses
Pembayaran manfaat	-	(1.421)	(1.421)	-	(222)	(222)	Benefits paid
Pembayaran kontribusi	(594)	-	(594)	(184)	-	(184)	Contributions paid
Saldo akhir tahun	-	44.063	44.063	-	38.806	38.806	Balance at end of year

**25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Defined benefit pension plan (continued)

The movements of liability for employee benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
	Tidak Didanai				
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(253)	292	(261)	295	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	(2.010)	2.320	(2.017)	2.294	Effect on the defined benefit obligation
Didanai					Funded
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(13)	14	(15)	16	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	(312)	342	(350)	389	Effect on the defined benefit obligation

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan gaji yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
	Tidak Didanai				
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	271	(241)	279	(251)	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	2.132	(1.878)	2.152	(1.902)	Effect on the defined benefit obligation
Didanai					Funded
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	12	(11)	14	(13)	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	288	(270)	336	(312)	Effect on the defined benefit obligation

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Dana pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam jangka waktu 12 bulan	15.087
Antara 1 dan 2 tahun	21.387
Antara 2 dan 5 tahun	4.302
Melebihi 5 tahun	83.760
Total	124.536

**25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Defined benefit pension plan (continued)

The maturity profile of defined benefit obligation as of December 31, 2020 is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Within the next 12 months	15.087
Between 1 and 2 years	21.387
Between 2 and 5 years	4.302
Beyond 5 years	83.760
Total	124.536

**26. UTANG JANGKA PANJANG NON-USAHA - PIHAK
BERELASI**

Pada tanggal 31 Desember 2020, utang jangka panjang non-usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 27a):

	2020
PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	123.000

**26. LONG-TERM LOANS - NON-TRADE - RELATED
PARTY**

As of December 31, 2020, long-term loans - non-trade - related party is as follows (Note 27a):

	2020
PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	123.000

Pada tanggal 23 Juni 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman dari TMT dengan total maksimum sebesar Rp 123.000. Fasilitas ini tersedia selama 60 bulan termasuk 12 bulan periode tenggang. Tujuan dari pinjaman ini adalah sebagai pinjaman sebesar Rp 123.000 diperoleh untuk membayar utang dari kreditur Perusahaan. Jangka waktu pinjaman ini berlaku sampai Peminjam memutuskan untuk melakukan pembayaran bertahap atau pelunasan Pinjaman. Pinjaman yang diberikan berdasarkan Perjanjian Pinjaman tidak berbunga.

Tidak terdapat jaminan yang ditempatkan atas utang jangka panjang di atas.

On June 23, 2020, the Company obtained loans from TMT with maximum amounts of Rp 123,000. The facilities are available for 60 months including 12 months grace period. The loan proceeds were used as loan amounting to Rp 123,000 was obtained to pay debts from the Company's creditors. Term of agreement valid until the Borrower decides to make a gradual payment or repayment of the loan. This is non interest bearing loan.

There is no guarantee provided by the Company for long-term loan above.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi dagang dan transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Saldo signifikan dari pihak-pihak berelasi

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total aset (%)/ Percentage to total assets (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Piutang usaha (Catatan 5)/ Trade receivables (Note 5)				
PT Cipta Kridatama	18.791	13.606	1,29	0,75
PT Meppo-Gen	13.268	9.189	0,91	0,51
PT Trakindo Utama	3.803	7.073	0,26	0,39
PT Mifa Bersaudara	2.843	1.680	0,19	0,09
PT Nagata Bio Energi	1.523	-	0,10	0,00
PT Prima Wiguna Parama	175	-	0,01	0,00
PT Cipta Krida Bahari	88	37	0,01	0,00
PT Alfa Trans Raya	-	2.588	0,00	0,14
PT Triyasa Propertindo	-	350	0,00	0,02
PT Baruna Dirga Dharmas	-	111	0,00	0,01
Total/Total	40.491	34.634	2,77	1,91

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries engage in trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Company and its Subsidiaries through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

a. Significant balances with related parties

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total aset (%)/ Percentage to total assets (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Piutang lain-lain (Catatan 6)/ Other receivables (Note 6)				
PT Andara Candria Energi	47.489	76.711	3,26	4,23
PT Nagata Dinamika	9.409	9.534	0,65	0,53
PT Anzara Janitra Nusantara	2.074	2.074	0,14	0,11
PT Nagata Bio Energi	713	713	0,05	0,04
PT ABM Investama Tbk.	52	52	0,00	0,00
PT Nagata Dinamika Hidro Madong	-	628	0,00	0,03
Total/Total	59.737	89.712	4,10	4,94

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total liabilitas (%)/ Percentage to total liabilities (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Utang usaha (Catatan 14)/ Trade payables (Note 14)				
PT Bara Energi Lestari	11.318	11.154	0,39	0,40
PT Trakindo Utama	6.107	24.557	0,21	0,87
PT Meppo-Gen	3.994	-	0,14	0,00
PT Cipta Krida Bahari	1.263	2.868	0,04	0,10
Total/Total	22.682	38.579	0,78	1,37

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Saldo signifikan dari pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total liabilitas (%)/ Percentage to total liabilities (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Utang lain-lain (Catatan 15)/ Other payables (Note 15)</u>				
PT Anzara Janitra Nusantara	4.768	4.768	0,16	0,17
PT ABM Investama Tbk	1.416	1.369	0,05	0,05
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro	457	457	0,02	0,02
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu	446	446	0,02	0,02
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko	204	204	0,01	0,01
PT Tiara Marga Trakindo	199	213	0,01	0,01
PT Mitra Solusi Telematika	94	1.970	0,00	0,07
PT Nagata Dinamika	72	197	0,00	0,01
PT Cipta Kridatama	10	66	0,00	0,00
PT Trakindo Utama	-	1.305	0,00	0,05
PT Nagata Dinamika Hidro Madong	-	337	0,00	0,01
PT Cipta Krida Bahari	-	61	0,00	0,00
PT Triyasa Propertindo	-	19	0,00	0,00
Total/Total	7.666	11.412	0,27	0,42
<u>Utang usaha jangka panjang (Catatan 21) Long-term trade payables (Note 21)</u>				
PT Trakindo Utama	1.030.839	1.008.210	35,62	35,71
<u>Utang jangka panjang non-usaha (Catatan 26) Long-term loans non-trade (Note 26)</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	123.000	-	4,25	0,00

b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

b. Significant transactions with related parties

	Total/Total		Persentase terhadap total pendapatan (%)/ Percentage to total revenue (%)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,			
	2020	2019	2020	2019
<u>Pendapatan (Catatan 31)/ Revenue (Note 31)</u>				
PT Cipta Kridatama	36.651	29.141	8,25	5,32
PT Trakindo Utama	9.469	16.915	2,13	3,09
PT Mifa Bersaudara	8.138	6.508	1,83	1,19
PT Meppo-Gen	2.730	67.197	0,61	12,26
PT Nagata Bio Energi	1.523	-	0,34	0,00
PT Prima Wiguna Parama	445	-	0,10	0,00
PT Cipta Krida Bahari	104	239	0,02	0,04
PT Alfa Trans Raya	-	1.566	0,00	0,29
PT Baruna Dirga Dharma	-	980	0,00	0,18
PT Mitra Solusi Telematika	-	243	0,00	0,04
PT Sanggar Sarana Baja	-	4	0,00	0,00
Total/Total	59.060	122.793	13,28	22,41

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Significant transactions with related parties (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap beban terkait (%)/ Percentage to related expenses (%)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Year ended December 31,			
	2020	2019	2020	2019
<u>Beban pokok pendapatan/ Cost of Revenues</u>				
PT Trakindo Utama	14.094	23.054	3,68	4,49
PT Cipta Krida Bahari	10.965	7.857	2,86	1,53
PT Meppo-Gen	3.530	-	0,92	0,00
PT Tiara Marga Trakindo	2.269	2.150	0,59	0,42
PT Cipta Kridatama	71	989	0,02	0,19
Total/Total	30.929	34.050	8,07	6,63

	Total/Total		Persentase terhadap beban terkait (%)/ Percentage to related expenses (%)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Year ended December 31,			
	2020	2019	2020	2019
<u>Beban penjualan, umum dan administrasi/ Selling, general and administrative expenses</u>				
PT Mitra Solusi Telematika	5.722	2.551	4,28	2,44
Dana Pensiun Trakindo Utama	763	217	0,57	0,21
PT Tiara Marga Trakindo	212	370	0,16	0,35
PT Chandra Utama Sakti Leasing	7	22	0,01	0,02
PT Cipta Krida Bahari	5	13	0,00	0,01
PT Triyasa Propertindo	-	27	0,00	0,03
PT Trakindo Utama	-	25	0,00	0,02
PT ABM Investama Tbk	-	10	0,00	0,01
Total/Total	6.709	3.235	5,02	3,09

	Total/Total		Persentase terhadap beban terkait (%)/ Percentage to related expenses (%)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Year ended December 31,			
	2020	2019	2020	2019
<u>Sewa ruang kantor, tempat parkir, dan kendaraan/ Rent office space, parking and vehicle</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	3.460	4.620	2,59	3,81
PT Trakindo Utama	5	-	0,00	0,00
Total/Total	3.465	4.620	2,59	3,81
<u>Denda keterlambatan/ Late penalty</u>				
PT Trakindo Utama	54.268	52.920	90,77	60,36

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	Total/Total		Persentase terhadap total aset (%) / Percentage to total assets (%)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Year ended December 31,			
	2020	2019	2020	2019
Pembelian aset tetap/ Purchase of fixed assets PT Trakindo Utama	71.722	34.858	4,92	1,92
	Total/Total		Persentase terhadap total aset (%) / Percentage to total assets (%)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Year ended December 31,			
	2020	2019	2020	2019
Pembelian suku cadang dan lain-lain/ Purchase of spare parts and others PT Trakindo Utama	16.301	27.247	1,12	1,50

c. Transaksi dengan personil manajemen kunci

Manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi kepada manajemen kunci tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

c. Transactions with key management personnel

Key management consists of Boards of Commissioners and Directors. The compensation to key management for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap total beban gaji (%) / Percentage to total salary expense (%)		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Year ended December 31,				
	2020	2019	2020	2019	
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	520	534	1,31	1,43	Short-term employee benefits
Direksi					Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	4.300	4.784	10,84	12,83	Short-term employee benefits

d. Sifat hubungan dan transaksi

d. Nature of relationships and transactions

Sifat hubungan/ Nature of relationship	Pihak Terkait/ Related Parties	Sifat transaksi/ Type of transaction
Entitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya / Entity with significant influence over the Company and its subsidiaries	PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	Pemegang saham, pemberian utang jangka panjang non-usaha, pembelian barang dan jasa, penjualan jasa, sewa ruangan kantor dan tempat parkir kendaraan/ Shareholder, providing long-term loans non-trade, purchases of goods and services, sales services, lease office space and vehicle parking lot
Entitas Induk/ Parent Company	PT Godra Investama Mandiri	Penambahan modal saham/ Receipt paid in Capital
Entitas Induk/ Parent Company	PT ABM Investama Tbk ("ABM")	Pemberian utang jangka panjang, pembayaran dimuka atas biaya-biaya tertentu dan beban bunga pinjaman, penjualan aset tetap/ Providing long-term loan, advance payments on certain expenses and loan interest expenses, sales of fixed assets

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

d. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

**d. Nature of relationships and transactions
(continued)**

Sifat hubungan/ Nature of relationship	Pihak Terkait/ Related Parties	Sifat transaksi/ Type of transaction
Entitas yang dikendalikan TMT/ <i>Entities controlled by TMT</i>	PT Trakindo Utama ("TU")	Penjualan jasa, beban perbaikan dan reparasi, pembelian suku cadang dan pembelian aset tetap/ <i>Sales services, improvement and repair expenses, purchase of spare parts and purchase of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan/ <i>Finance leases</i>	PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL")	Sewa pembiayaan/ <i>Finance leases</i>
Program manfaat kerja dari Perusahaan dan entitas anak/ <i>Post-employment benefit plan of the Company and subsidiaries</i>	Dana Pensiun PT Trakindo Utama	Pengelolaan dana pensiun/ <i>Pension fund management</i>
Entitas yang dikendalikan ABM/ <i>Entities controlled by ABM</i>	PT Cipta Kridatama ("CK")	Penjualan jasa dan beban training/ <i>Sales services and training expense</i>
	PT Sanggar Sarana Baja	Penjualan jasa, beban training, beban reparasi dan perbaikan dan pembelian aset tetap/ <i>Sales services, training expense, improvement and repair expense and purchase of fixed assets</i>
	PT Cipta Krida Bahari ("CKB")	Beban sewa kantor, beban reparasi dan perbaikan, beban pos dan telekomunikasi/ <i>Office rental expenses, improvement and repair expenses, postal and telecommunications expenses</i>
	PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN")	Beban gaji eksekutif/ <i>Executive payroll cost</i>
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/ <i>Entities controlled by TMT through Mahadasha</i>	PT Triyasa Propertindo	Biaya pengelolaan bangunan/ <i>Building management costs</i>
	PT Mitra Solusi Telematika ("MST")	Penjualan jasa, beban informasi dan beban training/ <i>Sales services, information expense and training expenses</i>
	PT Tri Swadana Utama	Penjualan jasa, beban perbaikan aset tetap/ <i>Sales services, improvement and repair expenses, purchase of spare parts and purchase of fixed asset</i>
Entitas yang dikendalikan oleh ABM melalui PT Reswara Minergi Hartama/ <i>Entity controlled by ABM through PT Reswara Minergi Hartama</i>	PT Bara Energi Lestari ("BEL")	Pembelian batu bara/ <i>Coal purchases</i>
	PT Mifa Bersaudara	Penjualan jasa/ <i>Sales services</i>
Entitas yang dikendalikan oleh ABM melalui PT Cipta Krida Bahari/ <i>Entity controlled by ABM through PT Cipta Krida Bahari</i>	PT Alfa Trans Raya	Beban sewa kantor/ <i>Office rental expenses</i>
Entitas yang dikendalikan oleh ABM melalui PT Anzara Janitra Nusantara/ <i>Entity controlled by ABM through PT Anzara Janitra Nusantara</i>	PT Nagata Dinamika	Beban sewa kantor/ <i>Charge back office rental expenses</i>
	PT Andara Candria Energi	Utang pembelian mesin/ <i>Engine purchase payable</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	PT Meppo-Gen	Penjualan jasa/ <i>Sales services</i>

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 188 tanggal 12 Desember 2018 dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH., Mkn., Notaris di Jakarta, menyetujui pengalihan 0,01% saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Sanggar Sarana Baja ("SSB") kepada PT ABM Investama Tbk ("ABM"), menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 200.000 menjadi Rp 400.000, menyetujui pembagian kelas saham menjadi saham A dan saham B masing-masing dengan nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) dan Rp 10 (Rupiah penuh), dan menyetujui penerbitan saham baru seri B sejumlah 20.000.000.000, dimana seluruh saham seri B diambil bagian seluruhnya oleh PT Godra Investama Mandiri.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 19 Juni 2020 dari Bayu Nirwana Sari, SH., Mkn., Notaris di Jakarta, menyetujui perubahan struktur modal Perusahaan melalui peningkatan modal dari semula Rp 600.000 menjadi Rp 604.000. Perubahan modal disetor penuh dari semula Rp 400.000 menjadi Rp 404.000 dan melakukan penambahan setoran modal sebesar Rp 4.000 dan penerbitan saham baru seri B sebesar Rp 4.000 yang disetorkan oleh PT Tiara Marga Trakindo. Susunan dan komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL

Based on the Notarial Deed No. 188 dated December 12, 2018 of Hasbullah Abdul Rasyid., Notary in Jakarta, agreed for transfer of 0.01% composition of the Company's shares owned by PT Sanggar Sarana Baja ("SSB") to PT ABM Investama Tbk ("ABM"), the issued and fully paid capital increased from Rp 200,000 to Rp 400,000, agreed of types of the Company shares consisting of series A and series B Rp 1,000 (Full amount) per share and series B share with par value Rp 10 (Full amount), and agreed of issuance of new shares series B with total of 20,000,000,000, all series B shares are owned by PT Godra Investama Mandiri.

Based on Notarial Deed No. 08 date June 19, 2020 from Bayu Nirwana Sari, SH., Mkn., Notary in Jakarta, approved the change in the Company's capital structure through an increase in capital from Rp 600,000 to Rp 604,000. Changes in full paid-up capital from Rp 400,000 to Rp 404,000 and made an additional capital investment of Rp 4,000 and flight of new series B shares amounted to Rp 4,000 fully paid by PT Tiara Marga Trakindo. The composition of the shareholders as of December 31, 2020 and December 31, 2019 is as follow:

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Shareholders
Seri A				Seri A
PT ABM Investama Tbk ("ABM")	200.000.000	0,97%	200.000	PT ABM Investama Tbk ("ABM")
Seri B				Seri B
PT Godra Investama Mandiri	20.000.000.000	97,09%	200.000	PT Godra Investama Mandiri
PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")	400.000.000	1,94%	4.000	PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")
Total	20.600.000.000	100,00%	404.000	Total
31 Desember 2019/ December 31, 2019				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Shareholders
Seri A				Seri A
PT ABM Investama Tbk ("ABM")	200.000.000	0,99%	200.000	PT ABM Investama Tbk ("ABM")
Seri B				Seri B
PT Godra Investama Mandiri	20.000.000.000	99,01%	200.000	PT Godra Investama Mandiri
Total	20.200.000.000	100,00%	400.000	Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. LABA PER SAHAM

	2020	2019
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(421.496)	(830.807)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	20.433.333.333	20.200.000.000
Rugi neto per saham (Rupiah penuh)	(20,63)	(41,13)

29. EARNINGS PER SHARE

Loss for the year attributable to owners of the parent company

Weighted average number of shares outstanding

Basic loss per share (Full amount)

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	2020	2019
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	14.032	14.032
Biaya emisi obligasi wajib tukar	(7.030)	(7.030)
Total	7.002	7.002

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Difference in value of restructuring transactions of entities under common control

Issuance cost of mandatory convertible bond

Total

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Pada tahun 2016, PT Pradipa Aryasatya ("PAS"), entitas anak, mengalihkan kepemilikan saham pada entitas anak, PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") (sebelumnya disebut sebagai PT Pradipa Aceh Daya), kepada PT ABM Investama, entitas induk. PAS juga mengalihkan kepemilikan saham pada PT Nagata Bio Energi ("NBE") dan PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD") kepada PT Nagata Dinamika ("ND"), entitas sepengendali.

Pada tahun 2016, PT Nagata Bisma Shakti ("NBS"), entitas anak, mengalihkan kepemilikan saham pada entitas anak, ND, NBE dan NBD, kepada AJN, entitas sepengendali.

Selisih nilai yang timbul atas transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control

In 2016, PT Pradipa Aryasatya ("PAS"), subsidiary, transferred share ownership in its subsidiary, PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") (formerly PT Pradipa Aceh Daya), to PT ABM Investama, parent entity. PAS also transferred share ownerships in PT Nagata Bio Energi ("NBE") and PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD") to PT Nagata Dinamika ("ND"), an entity under common control.

In 2016, PT Nagata Bisma Shakti ("NBS"), subsidiary, transferred share ownership in subsidiaries, ND, NBE and NBD, to AJN, an entity under common control.

The resulting differences arising from the restructuring transactions are as follows:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Neto/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions with Entities under Common Control	
PT Anzara Janitra Nusantara	200	206	(6)	PT Anzara Janitra Nusantara
PT Nagata Bio Energi	5.400	9	5.391	PT Nagata Bio Energi
PT Nagata Biogas Dwienergi	200	195	5	PT Nagata Biogas Dwienergi
PT Nagata Dinamika	9.500	858	8.642	PT Nagata Dinamika
Total	15.300	1.268	14.032	Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali (lanjutan)

Transaksi di atas dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012). Dengan demikian, perbedaan antara harga beli dengan nilai buku aset neto disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Obligasi Wajib Tukar

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Tukar dengan PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF"), yang bertindak sebagai pemegang obligasi, sebesar Rp 300.000. Biaya yang diatribusikan langsung terkait dengan biaya penerbitan dari Obligasi Wajib Tukar adalah sebesar Rp 7.030. Obligasi Wajib Tukar ini, dikurangi biaya transaksi yang diatribusikan langsung, sebesar Rp 292.970 yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" pada laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 22 November 2016, dikarenakan perubahan pada persyaratan kontraktual, Obligasi Wajib Tukar tersebut telah di reklasifikasi sebagai liabilitas keuangan dan selanjutnya telah diselesaikan oleh Perusahaan.

31. PENDAPATAN

	2020
<i>Temporary power ("TP")</i>	231.412
<i>Operation and maintenance ("O&M")</i>	199.278
<i>Energy efficiency services ("EES")</i>	13.434
Total	444.124

Tidak ada pendapatan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun 2020 dan 2019, kecuali pendapatan dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") masing-masing sebesar Rp 198.118 dan Rp 209.734 yang mewakili masing-masing 44,61% dan 38,28% dari total pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control (continued)

The above transactions were accounted in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012). Accordingly, the differences between the transfer price and the book value of net assets were presented as part of "Additional Paid in Capital" in the consolidated statement of financial.

Mandatory Convertible Bond

On December 30, 2015, the Company entered into a Mandatory Convertible Bond (MCB) subscription agreement with PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF"), as bond holder, amounting to Rp 300,000. Directly attributable cost related to the issuance of MCB amounted to Rp 7,030. The MCB, net of directly attributable transaction cost, amounting to Rp 292,970 is recorded as "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of financial position.

On November 22, 2016, due to the amendment in the contractual terms, the MCB was reclassified as a financial liability and subsequently settled by the Company.

31. REVENUES

	2020	2019	
<i>Temporary power ("TP")</i>	231.412	320.491	<i>Temporary power ("TP")</i>
<i>Operation and maintenance ("O&M")</i>	199.278	207.993	<i>Operation and maintenance ("O&M")</i>
<i>Energy efficiency services ("EES")</i>	13.434	19.471	<i>Energy efficiency services ("EES")</i>
Total	444.124	547.955	Total

Revenue from individual customer which exceeded 10% of the total revenues of the Company and its Subsidiaries for 2020 and 2019, is from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") amounting to Rp 198,118 and Rp 209,734, respectively, which represents 44.61% and 38.28%, respectively, of total revenue for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Upah langsung	87.385	92.935
Penyusutan (Catatan 11)	73.535	118.910
Persiapan, perbaikan dan pemeliharaan	72.282	102.716
Persediaan bahan konsumsi	43.892	54.313
Proyek	42.723	47.591
Ijarah IMBT	16.813	26.984
Sewa	15.940	35.240
Denda/klaim	9.682	8.546
Pengiriman	8.965	14.241
Asuransi	5.593	11.086
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 12)	5.346	-
Utilitas	644	683
Total	382.800	513.245

Tidak terdapat pembelian dari pihak individu yang melebihi 10% dari total beban pokok pendapatan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

33. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Penyisihan kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang	42.708	(86)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	39.650	37.302
Jasa profesional	15.360	36.556
Beban imbalan kerja (Catatan 25)	9.343	4.260
Teknologi informasi	3.586	5.385
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 12)	3.126	-
Sewa	2.908	7.654
Biaya penjualan	2.210	3.324
Perbaikan dan pemeliharaan	719	580
Komunikasi	473	564
Perjalanan dinas	346	1.291
Penyusutan (Catatan 11)	226	1.727
Perekrutan	102	116
Lain-lain	12.888	6.005
Total	133.645	104.678

32. COST OF REVENUES

Details of cost of revenues are as follows:

92.935	Direct wages
118.910	Depreciation (Note 11)
102.716	Preparation, repairs and maintenance
54.313	Consumable inventories
47.591	Project
26.984	Ijarah IMBT
35.240	Rent
8.546	Penalty/claim
14.241	Distribution
11.086	Insurance
-	Right-of-use assets depreciation (Note 12)
683	Utility
513.245	Total

There were no purchases from individual suppliers which exceeded 10% of the total cost of revenues of the Company and Its Subsidiaries for the years ended December 31, 2020 and 2019.

33. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

(86)	Provision for (reversal of) impairment losses on receivables
37.302	Salaries and other employee benefits
36.556	Professional fees
4.260	Employee benefits expense (Note 25)
5.385	Information technology
-	Right-of-use assets depreciation (Note 12)
7.654	Rental
3.324	Selling
580	Repairs and maintenance
564	Communication
1.291	Duty travel
1.727	Depreciation (Note 11)
116	Recruitment
6.005	Others
104.678	Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. PENDAPATAN LAINNYA

	2020	2019
Laba penjualan/penghapusan aset tetap (Catatan 11)	1.312	-
Laba selisih kurs - neto	160	12.729
Lain-lain	2.069	2.374
Total	3.541	15.103

34. OTHER INCOME

<i>Gain on sale/ disposal (Note 11)</i>
<i>Gain on foreign exchange - net</i>
<i>Others</i>
Total

35. BEBAN LAINNYA

	2020	2019
Denda keterlambatan - neto	54.268	52.920
Rugi selisih kurs - neto	1.604	-
Biaya bank	725	1.263
Rugi penjualan/penghapusan aset tetap (Catatan 11)	-	25.238
Biaya relokasi	-	6.438
Lain - lain	3.191	1.809
Total	59.788	87.668

35. OTHER EXPENSES

<i>Late payment charge - neto</i>
<i>Loss on foreign exchange - net</i>
<i>Bank charges</i>
<i>Loss on sale/ disposal (Note 11)</i>
<i>Relocation cost</i>
<i>Others</i>
Total

36. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2020	2019
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap	248.311	743.969
(Pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan - neto	(22.403)	937
Total	225.908	744.906

36. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES EXPENSES

<i>Provision for impairment losses of fixed assets</i>
<i>(Recovery) Provision for impairment losses of inventory - net</i>
Total

37. BIAYA KEUANGAN

	2020	2019
Bunga bank	114.881	122.283
Bunga atas liabilitas sewa	1.514	-
Total	116.395	122.283

37. FINANCE COSTS

<i>Interest expense</i>
<i>interest of lease liabilities</i>
Total

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usaha

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan pinjaman jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

4. Uang jaminan dan piutang non-usaha

Aset dan liabilitas jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

5. Investasi saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

38. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

1. Cash on hand and in banks, trade receivables and non-trade receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and short-term loans

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

3. Long-term loans, bonds payable and sukuk ijarah, including their current maturities

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus, the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

4. Security deposits and non-trade receivables

Long-term assets which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

5. Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	2019
<u>Aset Keuangan</u>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	106.717	135.104
Piutang usaha	137.590	179.098
Piutang lain-lain	74.774	100.111
Aset tidak lancar lainnya		
Piutang lain-lain	-	15.986
Uang jaminan	1.802	1.934
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Investasi saham	1.106	1.107
Total Aset Keuangan	321.989	433.340
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
<u>Liabilitas yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang usaha	35.527	96.645
Utang lain-lain	9.658	16.078
Beban akrual	132.908	98.214
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.239	7.408
Utang bank jangka panjang	762.746	797.667
Utang obligasi	535.486	561.095
Sukuk ijarah	184.332	193.128
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	1.030.839	1.008.210
Liabilitas sewa	21.917	-
Total Liabilitas Keuangan	2.720.652	2.778.445

38. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following tables set forth the fair values, which approximate the carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Company and Its Subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019:

<u>Financial Assets</u>
<u>Loans and receivables</u>
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets
Other receivables
Security deposit
<u>Financial assets available-for-sale</u>
Investment in shares of stock
Total Financial Assets
<u>Financial Liabilities</u>
<u>Liabilities recorded at fair value or amortized cost</u>
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Long-term loans
Bonds payable
Sukuk ijarah
Long-term trade payables - related party
Lease liabilities
Total Financial Liabilities

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anaknya dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perusahaan dan Entitas Anaknya secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease In basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2020			December 31, 2020
Rupiah	+100	(7.627)	Rupiah
Rupiah	-100	7.627	Rupiah
31 Desember 2019			December 31, 2019
Rupiah	+100	(5.665)	Rupiah
Rupiah	-100	5.665	Rupiah

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and its Subsidiary are exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiary arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and its Subsidiary's risk management is to identify all key risks for the Company and its Subsidiary, measure these risks and manage the risk positions in accordance with their policies. The Company and its Subsidiary regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to Company and its Subsidiary's term debt obligations with floating interest rates.

The Company and its Subsidiary closely monitor the market interest rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary's in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the year ended December 31, 2020:

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tinjauan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap risiko kredit.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Eksposur maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anaknya jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company and Its Subsidiaries has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary manage the credit risk of the customer analysis have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

Overview of the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk.

In addition, the Company and its Subsidiary is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Company and its Subsidiary. The Company and its Subsidiary's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Company and its Subsidiary could have to pay if the guarantee is called upon.

The Company and its Subsidiary's current credit risk grading framework comprises the following categories:

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya sesuai dengan peringkat kredit Perusahaan dan Entitas Anaknya debitur pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

At the reporting date, the Company and its Subsidiary's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to the Company and Subsidiary's credit ratings of debtors as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020							
Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired							
	Total/ Total	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/Neither past Due nor Impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/More than 90 days	Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and/or Impaired
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables</u>							
Bank / Cash in banks	106.717	106.717	-	-	-	-	-
Piutang usaha/ Trade receivables	195.289	83.663	33.035	8.791	6.258	5.843	57.699
Piutang lain-lain/ Other receivables	188.321	7.020	-	-	-	67.754	113.547
Aset keuangan lancar lainnya/Other current financial assets:							
Uang jaminan/ Security deposits	50.000	5.000	45.000	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya/Other non-current financial assets:							
Piutang non-usaha KDD/Non-trade receivable KDD	47.393	-	-	-	-	-	47.393
Piutang non-usaha SIPCO/Non-trade receivable SIPCO	16.221	-	-	-	-	-	16.221
Uang jaminan/ Security deposits	1.802	-	-	-	-	1.802	-
Total	605.743	202.400	78.035	8.791	6.258	75.399	234.860

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired						Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and/or Impaired
	Total/ Total	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/Neither past Due nor Impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/More than 90 days	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables							
Bank / Cash in banks	135.104	135.104	-	-	-	-	-
Piutang usaha/ Trade receivables	213.325	128.427	11.778	9.843	7.959	21.091	34.227
Piutang lain-lain/ Other receivables	211.379	8.302	4.043	1.980	-	85.786	111.268
Aset keuangan lancar lainnya/Other current financial assets:							
Uang jaminan/ Security deposits	35.000	-	-	-	-	35.000	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya/Other non-current financial assets:							
Piutang non-usaha KDD/Non-trade receivable KDD	46.707	-	-	-	-	-	46.707
Piutang non-usaha SIPCO/Non-trade receivable SIPCO	15.986	-	-	-	-	15.986	-
Uang jaminan/ Security deposits	1.934	-	-	-	97	1.837	-
Total	659.435	271.833	15.821	11.823	8.056	159.700	192.202

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

c. Risiko Pasar

c. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dan Entitas Anaknya dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and its Subsidiary are exposed to market risks. in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2020:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease In basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2020			December 31, 2020
Dolar Amerika Serikat	+100	(197.092)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-100	197.092	United States Dollar
31 Desember 2019			December 31, 2019
Dolar Amerika Serikat	+100	(173.298)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-100	173.298	United States Dollar

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan disajikan dalam Catatan 40.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its Subsidiary are exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company and its Subsidiary's functional currency.

The Company and its Subsidiary closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Company and its Subsidiary's income before tax for the years ended December 31, 2020:

The Company and its Subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 that are presented in the Note 40.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary are unable to meet their obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020				
	< 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Total/ Total
Liabilitas jangka pendek				
Utang usaha	35.527	-	-	35.527
Utang lain-lain	9.658	-	-	9.658
Beban akrual	132.908	-	-	132.908
Liabilitas sewa	9.847	12.070	-	21.917
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.239	-	-	7.239
Sub-total	195.179	12.070	-	207.249
Liabilitas jangka panjang				
Utang jangka panjang*	-	127.164	1.358.776	1.485.940
Utang obligasi*	-	94.862	953.435	1.048.297
Sukuk ijarah*	-	31.635	332.700	364.335
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	94.368	936.471	1.030.839
Sub-total	-	348.029	2.581.382	3.929.411
Total	195.179	360.099	2.581.382	4.136.660

31 Desember 2019/December 31, 2019				
	< 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Total/ Total
Liabilitas jangka pendek				
Utang usaha	96.645	-	-	96.645
Utang lain-lain	16.078	-	-	16.078
Beban akrual	98.214	-	-	98.214
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.408	-	-	7.408
Sub-total	218.345	-	-	218.345
Liabilitas jangka panjang				
Utang jangka panjang*	1.061.900	-	-	1.061.900
Utang obligasi*	742.972	-	-	742.972
Sukuk ijarah*	255.756	-	-	255.756
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	15.442	992.768	1.008.210
Sub-total	2.060.628	15.442	992.768	3.068.838
Total	2.278.973	15.442	992.768	3.287.183

*Termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dan akrual bunga.

e. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMEN (continued)

d. Liquidity risk (continued)

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019:

Current liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Lease liabilities
Short-term employee benefits liability
Sub-total
Non-current liabilities
Long-term loans*
Bonds payable*
Sukuk ijarah*
Long-term payable related party
Sub-total
Total

*Including current maturities and accrued interest.

e. Capital management

The primary objective of the Company's and its Subsidiary capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Pengelolaan modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan, maupun proses selama periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam rangka mengamankan akses untuk membiayai dengan biaya yang wajar.

Tabel di bawah merupakan ringkasan total modal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	2019
Modal saham	404.000	400.000
Defisit	(1.820.176)	(1.399.154)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(15.363)	(16.979)
Total	(1.431.539)	(1.016.133)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital management (continued)

The Company and its Subsidiary manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies, or processes during the period ended on December 31, 2020.

The Company's and its Subsidiary policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

The table below summarizes the total capital considered by the Company as of December 31, 2020 and 2019:

Share Capital
Deficit
Other comprehensive income (loss)
Total

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Its Subsidiaries have significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2020		2019		
	Setara dengan mata uang asing/ in Foreign Currency	Rupiah/ in Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ in Foreign Currency	Rupiah/ in Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan bank	788,607	11.123	3,322,614	46.188	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	1,527,745	21.549	1,144,962	15.916	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,359,531	19.176	1,359,531	18.899	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	-	-	1,150,017	15.986	Other non-current assets
Total aset	3,675,883	51.848	6,977,124	96.989	Total assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha	1,102,826	15.556	824,431	11.460	Trade payables
Utang lain-lain	288,671	4.072	311,280	4.327	Other payables
Utang muka pelanggan	53,289	752	15,000	209	Advance from customer
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	23,083,801	325.597	23,156,170	321.894	Long-term trade payables - related party
Total liabilitas	24,528,587	345.977	24,306,881	337.890	Total liabilities
Liabilitas neto	(20,852,704)	(294.129)	(17,329,757)	(240.901)	Net Liabilities
Euro					Euro
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Piutang usaha	930,734	16.130	-	-	Trade receivables

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing berdasarkan kurs tengah mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 14.105 untuk 1 AS\$ dan Rp. 17.330 untuk 1 EUR€.

Jika posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 12 April 2021, (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), liabilitas moneter neto Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengalami kenaikan sebesar Rp 9.904.

41. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

a. Pada tanggal 28 Mei 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan dan pernyataan kembali fasilitas kedua untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian fasilitas pertama pada tanggal 22 Mei 2017 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank ICBC Indonesia, dimana PT Bank Mandiri (Persero) bertindak sebagai "Agen Fasilitas". Perubahan dan pernyataan kembali mencakup diantaranya (Catatan 22):

- Jumlah keseluruhan fasilitas sebesar Rp 792.554;
- Jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2029, dengan opsi perpanjangan sampai dengan 31 Desember 2034, dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,5625% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku sampai dengan 31 Maret 2025 pada tanggal perjanjian berlaku dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,6250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan 31 Maret 2030 dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,1250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2030 sampai dengan 30 September 2034 dan sisanya akan dilunasi secara keseluruhan pada tanggal jatuh tempo;

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The exchange rates of Rupiah to various foreign currencies based on foreign exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2020 were Rp 14,105 to US\$ 1 and Rp 17,330 to EUR€ 1.

If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2020 are reflected using Bank Indonesia's middle rates on April 12, 2021, (the completion date of the consolidated financial statements), the Company and Its Subsidiaries' net monetary liabilities will increase by Rp 9,904.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Company

a. On May 28, 2020, The Company entered into Amended and Restated Second Facility Agreement to amend and restate the first facility agreements on May 22, 2017 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank ICBC Indonesia, with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acting as the "Facility Agent". The amendments and restatements include, among others (Note 22):

- Overall total facility amounting to Rp 792,554;
- Maturity dates of the loans extended to December 31, 2029, with extension option up to December 31, 2034, and quarterly principal repayment installment of 0.5625% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement until March 31, 2025 and quarterly principal repayment installment of 0.6250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2025 until March 31, 2030 and quarterly principal repayment installment of 0.1250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2030 until September 30, 2034 and the remaining to be paid all on the maturity date;

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 terdiri dari suku bunga tunai sebesar 2% dan suku bunga yang ditangguhkan sebesar 5% dan suku bunga tunai tahunan sebesar 8% dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Suku bunga ditangguhkan sebesar 5% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 akan mulai dibayarkan tanggal 31 Maret 2025 sebesar 2,5% per kuartal sampai dengan tanggal 31 Desember 2034;
- Dijaminakan dengan jaminan fiducia atas mesin dan hasil penjualan asuransi dari Perusahaan.
- Jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2029, dengan opsi perpanjangan sampai dengan 31 Desember 2034, dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,5625% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku sampai dengan 31 Maret 2025 pada tanggal perjanjian berlaku dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,6250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan 31 Maret 2030 dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,1250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2030 sampai dengan 30 September 2034 dan sisanya akan dilunasi secara keseluruhan pada tanggal jatuh tempo;
- Tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 terdiri dari suku bunga tunai sebesar 2% dan suku bunga yang ditangguhkan sebesar 5% dan suku bunga tunai tahunan sebesar 8% dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Suku bunga yang ditangguhkan sebesar 5% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 akan mulai dibayarkan tanggal 31 Maret 2025 sebesar 2,5% per kuartal sampai dengan tanggal 31 Desember 2034;
- Dijaminakan dengan jaminan fiducia atas mesin dan hasil penjualan asuransi dari Perusahaan.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

- Annual interest rate of 7% from the effective date until December 31, 2024 consist of cash interest rate of 2% and PIK interest rate of 5% and annual cash interest rate of 8% from January 1, 2025 until the maturity date. PIK interest rate of 5% from the effective date until December 31, 2024 shall start to be paid on March 31, 2025 of 2.5% per quarter until December 31, 2034;
- Secured by fiducia security over machineries and insurance proceeds of the Company.
- Maturity dates of the loans extended to December 31, 2029, with extension option up to December 31, 2034, and quarterly principal repayment installment of 0.5625% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement until March 31, 2025 and quarterly principal repayment installment of 0.6250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2025 until March 31, 2030 and quarterly principal repayment installment of 0.1250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2030 until September 30, 2034 and the remaining to be paid all on the maturity date;
- Annual interest rate of 7% from the effective date until December 31, 2024 consist of cash interest rate of 2% and PIK interest rate of 5% and annual cash interest rate of 8% from January 1, 2025 until the maturity date. PIK interest rate of 5% from the effective date until December 31, 2024 shall start to be paid on March 31, 2025 of 2.5% per quarter until December 31, 2034;
- Secured by fiducia security over machineries and insurance proceeds of the Company.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2020, PT Bank Syariah Mandiri telah menyetujui perubahan persyaratan dan ketentuan serta pernyataan kembali fasilitas Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT"), diantaranya, sebagai berikut:

- Jangka waktu pembiayaan diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2034;
- Pembayaran angsuran pokok sebesar 0,5625% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku sampai dengan 31 Maret 2025 pada tanggal perjanjian berlaku dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,6250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan 31 Maret 2030 dan pembayaran angsuran pokok sebesar 0,1250% per kuartal dari saldo pokok pada tanggal perjanjian berlaku dari tanggal 30 Juni 2030 sampai dengan 30 September 2034 dan sisanya akan dilunasi secara keseluruhan pada tanggal jatuh tempo;
- Tingkat keuntungan fasilitas pembiayaan tahunan sebesar 7% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 terdiri dari keuntungan tunai sebesar 2% dan keuntungan yang ditangguhkan sebesar 5% dan keuntungan tunai tahunan sebesar 8% dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Keuntungan yang ditangguhkan sebesar 5% dari tanggal efektif sampai dengan 31 Desember 2024 akan mulai dibayarkan tanggal 31 Maret 2025 sebesar 2,5% per kuartal sampai dengan tanggal 31 Desember 2034.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan dan PT Trakindo Utama ("TU") menandatangani nota kesepahaman pembayaran utang Perusahaan kepada TU yang meliputi, diantaranya (Catatan 21):

- Jumlah utang Perusahaan kepada TU dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp 721.267 dan AS\$ 23.202.008 (nilai penuh);
 - Pembayaran angsuran yang disetujui sampai 2034;
 - Denda keterlambatan pembayaran utang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

On June 9, 2020, PT Bank Syariah Mandiri approved the amendment of terms and conditions and restatement of Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") facility, among others, as follows:

- The credit terms of the financing facility is extended to December 31, 2034;
- Quarterly principal repayment installment of 0.5625% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement until March 31, 2025 and quarterly principal repayment installment of 0.6250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2025 until March 31, 2030 and quarterly principal repayment installment of 0.1250% of the principal amounts of the loans outstanding on the effective date of the agreement from June 30, 2030 until September 30, 2034 and the remaining to be paid all on the maturity date;
- Annual expected return of financing facility rate of 7% from the effective date until December 31, 2024 consist of cash expected return rate of 2% and PIK expected return rate of 5% and annual cash expected return rate of 8% from January 1, 2025 until the maturity date. PIK expected return rate of 5% from the effective date until December 31, 2024 shall start to be paid on March 31, 2025 of 2.5% per quarter until December 31, 2034.

On June 15, 2020, The Company and PT Trakindo Utama ("TU") has signed Memorandum of Understanding of liability payments related with the Company's liabilities to TU which include, among others (Note 21):

- Total liabilities to TU in Rupiah and US Dollar amounting Rp 721,267 and US\$ 23,202,008 (full amount), respectively;
 - Repayment installment agreed until 2034;
 - Late payment charge for Rupiah and US Dollar payable.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) dari PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 317.400 dengan jangka waktu pembiayaan selama 48 bulan. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan 69 unit mesin genset. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan menyewa kembali mesin genset dalam jangka waktu 48 bulan. Pengalihan kepemilikan obyek sewa setelah akad IMBT selesai atau setelah pembiayaan terakhir dengan cara pembelian kembali obyek IMBT dengan harga jual IMBT yang disepakati kemudian.

Pada bulan September 2014, Perusahaan melakukan transaksi penjualan 47 unit mesin genset kepada BSM dengan harga jual sebesar Rp 227.216. Kerugian atas penjualan obyek ijarah adalah sebesar Rp 6.651 dan disajikan dalam akun "Beban Lainnya". Sesuai dengan PSAK No. 107, transaksi IMBT tersebut diperlakukan sebagai sewa operasi dengan opsi hibah pada akhir masa pembiayaan. Angsuran pembiayaan dicatat sebagai beban sewa (Catatan 32).

Total angsuran yang dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 227.209 dan Rp 214.673.

Berdasarkan perjanjian IMBT, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, kegiatan korporasi Perusahaan dan lainnya.

Pada tanggal 9 Juni 2020, Perusahaan telah memperoleh Persetujuan Pernyataan Kembali Hutang IMBT. Dimulai sejak tanggal efektif perjanjian ini sampai dengan 31 Desember 2034 (Catatan 41a).

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

- b. In September 2014, the Company obtained an Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) financing facility from PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") with a maximum amount of Rp 317,400 with credit terms of 48 months. The facility is available for rental of 69 units of gensets engines. Based on the agreement, the Company will leaseback the gensets engine for a period of 48 months. The transfer of ownership at the end of IMBT deed or after the final financing is by purchase of the IMBT object with selling price to be later determined by the parties.

In September 2014, the Company sold 47 units of gensets engine to BSM with a sale price amounting to Rp 227,216. Loss on sale of the ijarah object amounted to Rp 6,651 and was presented as part of "Other Expenses". In accordance with PSAK No. 107, the IMBT transaction is treated as operating lease with option hibah at the end of lease period. The repayment of installment was recorded as rent expense (Note 32).

The total installments paid up to December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 227,209 and Rp 214,673, respectively.

Based on IMBT agreement, the Company is required to comply with certain restrictive related to the Company's nature of business, corporate action and others.

On June 9, 2020, the Company obtained IMBT Loan Restatement Agreement commencing from the effective date until December 31, 2034 (Note 41a).

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- c. Pada tanggal 1 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi Bersama ("JOA") dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JDG") yang dibuat dengan Akta Notaris No. 01 tanggal 1 Oktober 2010, yang dibuat dihadapan Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N. untuk pengembangan *Mini-hydro Power Plant* dalam satu program yang meliputi maksimum 10 sub-proyek (dengan maksimal kapasitas 10 MW untuk masing-masing sub-proyek) di Indonesia Timur.

Sebelum JOA yang telah ditandatangani, pada tanggal 22 Juli 2010, Perusahaan telah menandatangani "*Convertible Grant and Option Agreement*" ("CGA") dengan *International Finance Corporation* ("IFC"), dimana IFC sepakat untuk membentuk fasilitas pinjaman "*Convertible Grant*" ke Perusahaan untuk membiayai sebagian pengembangan proyek. IFC adalah yayasan di bawah Perusahaan dan Entitas Anaknya Anak Bank Dunia yang bertujuan untuk mengembangkan dan mendukung investasi energi terbarukan pada negara-negara kelompok *International Development Association* ("IDA") dan Indonesia.

Bantuan tersebut akan dicairkan sebagian setiap triwulanan dan hanya terbatas pada 50% dari biaya proyek yang dianggarkan dan maksimum sebesar AS\$ 900.000, dan sisa biaya proyek akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan JDG ("Penerima Pinjaman") dengan komposisi 25% untuk masing-masing pihak.

Setelah pembangunan proyek selesai, IFC memiliki hak untuk menjadikan pembiayaan tersebut menjadi investasi ekuitas atau perpanjangan bentuk lain dari pembiayaan yang sesuai dengan masing-masing sub-proyek. IFC juga memiliki opsi untuk (i) mengalihkan pinjaman kepada Penerima Pinjaman atau pihak ketiga, (ii) meminta pengembalian bantuan dalam bentuk investasi ekuitas atau pembiayaan jangka panjang yang sesuai untuk masing-masing sub-proyek.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

- c. On October 1, 2010, the Company entered into a *Joint Operation Agreement* ("JOA") with PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JDG") through *Notarial Deed No. 01* dated October 1, 2010, made before *Notary Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N* for the development of a *Mini-hydro Power Plant* under a program covering up to a maximum of 10 sub-projects (with maximum capacity of 10 MW for each sub-project) in East Indonesia.

Before the JOA was signed, on July 22, 2010, the Company has entered into a "*Convertible Option Grant and Agreement*" ("CGA") with *International Finance Corporation* ("IFC"), where IFC agreed to establish a "*Convertible Grant*" facility to the Company to partially finance the development of the projects. IFC is a foundation under *World Bank's* the Company and *Its Subsidiaries* which aims to develop and support prospective renewable energy investments in *International Development Association* ("IDA") countries and Indonesia.

The grant will be disbursed partially on a quarterly basis and shall be limited to 50% of the budgeted project cost and a maximum of US\$ 900,000, and the remaining project cost will be borne jointly by the Company and JDG (the "Grantee") with composition of 25% for each party.

Upon the completion of the development process of the projects, IFC has the right to make equity investment or extend any other form of financing to the relevant sub-projects. IFC also has the option to (i) transfer its option to the Grantee or a third party, or (ii) reimburse the grant from the equity investment or the long-term financing that it proposes to make in connection with the sub-projects.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. PERJANJIAN PENTING, PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")

- d. Berdasarkan Kontrak Jual Beli Batu Bara No. 001/BEL-EAS/KJB/III/2012 tanggal 1 Maret 2012 antara EAS dengan PT Bara Energi Lestari ("BEL"), EAS menyetujui untuk membeli batu bara dari BEL dengan harga yang disepakati sebesar AS\$ 24 per metrik ton. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.

Kontrak atas jual beli batu bara tersebut diperpanjang berdasarkan Amandemen No. 3 sampai dengan 30 Juni 2020 dengan harga yang disepakati sebesar AS\$ 24 per metrik ton.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan

	2020
Perolehan aset tetap melalui: Utang usaha	6.804
Uang muka pembelian aset tetap	166

Transaksi non-kas yang signifikan

Reklasifikasi liabilitas neto yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang obligasi	561.095	(12.811)	(12.798)	535.486	Bonds payable
Utang sukuk	193.128	(4.410)	(4.386)	184.332	Sukuk ijarah

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")

- d. Under Contract of Sale and Purchase of Coal No. 001/BEL-EAS/KJB/III/2012 dated March 1, 2012 between EAS and PT Bara Energi Lestari ("BEL"), EAS agreed to buy coal from BEL at an agreed price of US\$ 24 per metric ton. This agreement is valid until June 30, 2015.

According to the Amendment No. 3 of contract of sale and purchase of coal, the agreement is extended until June 30, 2020, with agreed the agreement was price of US\$ 24 per metric ton.

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transactions

	2019	
Perolehan aset tetap melalui: Utang usaha	20.434	Acquisition of fixed assets under: Trade payables
Uang muka pembelian aset tetap	-	Advance for purchases of fixed assets

Significant non-cash transactions

Reclassified net liabilities arising from financing activities

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. INFORMASI SEGMENT

43. SEGMENT INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020							
	Temporary Power	Energy Efficiency Services ("EES")	Operation & Maintenance ("O&M")	Independent Power Plant ("IPP")	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Pendapatan segmen							Segment revenue
Pendapatan eksternal	231.412	13.434	199.278	-	-	444.124	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	454	-	(454)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan	231.412	13.434	199.732	-	(454)	444.124	Revenue
Beban pokok pendapatan	(211.590)	(10.537)	(153.442)	(7.685)	454	(382.800)	Cost of revenues
Laba bruto	19.822	2.897	46.290	(7.685)	-	61.324	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(61.368)	(8.440)	(63.064)	(773)	-	(133.645)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	3.154	(2.175)	2.562	-	-	3.541	Other income
Beban operasi lainnya	(48.711)	(7.413)	(3.521)	(143)	-	(59.788)	Other expenses
Laba (rugi) usaha	(87.103)	(15.131)	(17.733)	(8.601)	-	(128.568)	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	3.397	426	338	5	-	4.166	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(679)	(85)	(68)	(1)	-	(833)	Final tax on finance income
Beban cadangan penurunan nilai	(212.227)	(4.548)	22.078	(31.211)	-	(225.908)	Allowance for impairment expenses
Biaya keuangan	(101.246)	(14.023)	(1.126)	-	-	(116.395)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(397.858)	(33.361)	3.489	(39.808)	-	(467.538)	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan							Income tax benefit (expense)
Kini	-	-	-	-	-	-	Current
Tangguhan	21.429	1.884	12.370	-	-	35.683	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	21.429	1.884	12.370	-	-	35.683	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	(376.429)	(31.477)	15.859	(39.808)	-	(431.855)	Income (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	895	99	622	-	-	1.616	Other comprehensive income (loss)
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(375.534)	(31.378)	16.481	(39.808)	-	(430.239)	Comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen						1.458.545	Segment assets
Liabilitas segmen						2.893.628	Segment liabilities

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/Year Ended December 31, 2019							
	Temporary Power	Energy Efficiency Services ("EES")	Operation & Maintenance ("O&M")	Independent Power Plant ("IPP")	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Pendapatan segmen							Segment revenue
Pendapatan eksternal	320.491	19.471	208.100	-	(107)	547.955	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	-	-	Inter-segment revenue
Pendapatan	320.491	19.471	208.100	-	(107)	547.955	Revenue
Beban pokok pendapatan	(293.251)	(8.575)	(204.219)	(7.307)	107	(513.245)	Cost of revenues
Laba bruto	27.240	10.896	3.881	(7.307)	-	34.710	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(48.470)	(8.463)	(47.180)	(565)	-	(104.678)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	7.152	1.182	6.296	473	-	15.103	Other income
Beban operasi lainnya	(37.618)	(7.657)	(40.805)	(1.588)	-	(87.668)	Other expenses
Laba (rugi) usaha	(51.696)	(4.042)	(77.808)	(8.987)	-	(142.533)	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	8.320	1.170	60	11	-	9.561	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(1.664)	(234)	(12)	(2)	-	(1.912)	Final tax on finance income
Beban cadangan penurunan nilai	(743.969)	-	(937)	-	-	(744.906)	Allowance for impairment expenses
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	-	-	-	10.304	-	10.304	Equity in net income of associated entity
Biaya keuangan	(102.024)	(20.259)	-	-	-	(122.283)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(891.033)	(23.365)	(78.697)	1.326	-	(991.769)	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan							Income tax benefit (expense)
Kini	-	-	-	-	-	-	Current
Tangguhan	72.331	9.655	77.057	-	-	159.043	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	72.331	9.655	77.057	-	-	159.043	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	(818.702)	(13.710)	(1.640)	1.326	-	(832.726)	Income (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	(5.180)	(1.052)	(5.620)	(10.304)	-	(22.156)	Other comprehensive income (loss)
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(823.882)	(14.762)	(7.260)	(8.978)	-	(854.882)	Comprehensive income (loss) for the year
Aset segmen						1.813.690	Segment assets
Liabilitas segmen						2.823.008	Segment liabilities

44. PERKARA HUKUM

44. LEGAL CASE

Meppo-Gen

Meppo-Gen

Pada tanggal 18 September 2020, Perusahaan (selaku Pemohon) melakukan permohonan penyelesaian sengketa dengan Meppo-Gen (selaku Termohon) kepada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) atas tagihan kewajiban Meppo-Gen sebesar Rp 7.338 dan AS\$ 241.061,09. Permohonan tersebut telah tercatat dengan nomor register perkara No. 43054/IX/ARB/BANI/2020 tanggal 21 September 2020. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, status perkara masih berlangsung.

On September 18, 2020, the Company (as the Plaintiff) submitted a dispute resolution request with Meppo-Gen (as the Respondent) on bill of liability Meppo-Gen amounting Rp 7,338 dan AS\$ 241,061.09 to the Indonesian National Arbitration Board (BANI Arbitration Center). The application has been registered with the case register number 43054/IX/ARB/BANI/2020 dated September 21, 2020. Until the completion date of the consolidated financial statements, the status of the case is still ongoing.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERKARA HUKUM (lanjutan)

Meppo-Gen (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2020, Perusahaan (selaku Pemohon) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum (*Onrechtmatige Daad*) dengan nomor register perkara No. 994/Pdt.G/2020/PN JKT.SEL sebesar Rp 48.723 terdiri atas tagihan *Machinery Breakdown* (MB) sebesar Rp 13.564 dan tagihan *Bussines Interruption* (BI) sebesar Rp 35.159. Gugatan tersebut ditujukan kepada Meppo-Gen (selaku Termohon), PT Bank CIMB Niaga Tbk (turut Termohon I), PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (turut Termohon II) dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (turut Termohon III). Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, status perkara masih berlangsung.

45. RENCANA MANAJEMEN

Kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya masih mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. December 31, 2020, Perusahaan dan entitas anak mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp 430.239 dan mengalami defisit dan defisiensi modal masing-masing sebesar Rp 1.820.176 dan Rp 1.435.083.

Sebagai respon terhadap kondisi di atas, kedepan manajemen Perusahaan berencana untuk menerapkan langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan restrukturisasi hutang yang prosesnya akan selesai pada Q2 2020, yang mana apabila sudah disetujui di dalam restrukturisasi ini terhadap perusahaan akan dilakukan penghapusan terhadap seluruh perhitungan covenant selama 15 tahun sampai dengan tahun 2034 (melampirkan kertas kerja restrukturisasi) yang akan membuat perusahaan mampu membayar hutang secara bertahap dan memiliki modal kerja positif.
- b. Menyusun rencana penjualan atas assets yang tidak produktif untuk menambah modal kerja.
- c. Menyeimbangkan portofolio dengan cara mempercepat sektor non-utilitas serta mengembangkan potensi bisnis jasa operasi dan pemeliharaan (*service based*) di beberapa sektor industri guna mengurangi ketergantungan pada sektor utilitas dan meningkatkan pendapatan.
- d. Inovasi produk dan layanan di sektor energi terbarukan (eg. Solar Panel, Pembangkit Listrik Tenaga Biogas) dan efisiensi energy (eg. Audit energi dan alat penghemat energy untuk industri) sebagai solusi yang paling relevan dengan permintaan pasar saat ini.

44. LEGAL CASE (continued)

Meppo-Gen (continued)

On November 30, 2020, the Company (as the Petitioner) the Company through the South Jakarta District Court filed its claims of tortious act (*Onrechtmatige Daad*) with the case register number 994 / Pdt.G / 2020 / PN JKT.SEL amounting to Rp 48,723 consist of billings *Machinery Breakdown* (MB) amounting Rp 13,564 and billings *Bussines Interruption* (BI) amounting Rp 35,159. The lawsuit was directed against Meppo-Gen (as the Defendant) PT Bank CIMB Niaga Tbk (as the also Defendant I), PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (as the also Defendant II) dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (as the also Defendant III). Until the completion date of the consolidated financial statements, the status of the case is still ongoing.

45. MANAGEMENT PLAN

The Company and Its Subsidiaries operations has been incurring losses for the past few years. For the year ended December 31, 2020, the Company and Its Subsidiaries incurred comprehensive loss amounting to Rp 430,239 and as of that date, recorded deficit and capital deficiency amounting to Rp 1,820,176 and Rp 1,435,083, respectively.

As a response to the above condition, the Company's management is planning to implement the following measures:

- a. Debt restructuring, the process of which will be completed in Q2 2020, which if agreed upon in this restructuring of the company will be eliminated from all covenant calculations for 15 years until 2034 (attaching the restructuring work paper) which will enable the company to be able to pay debts in full. gradually and have positive working capital.
- b. Develop sales plans for assets that are not productive to increase working capital.
- c. Balancing the portfolio by accelerating the non-utility sector as well as developing the potential of business operations and maintenance services (*service based*) in several industry sectors to reduce dependence on the utility sector and increase revenue.
- d. Product and service innovations in the renewable energy sector (eg Solar Panels, biogas power plants) and energy efficiency (eg energy audits and energy saving devices for industry) as the most relevant solutions to current market demand.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

45. RENCANA MANAJEMEN (lanjutan)

- e. Melakukan efisiensi biaya yang berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif penyempurnaan proses operasi di berbagai fungsi.
- f. Melanjutkan kerjasama dengan pihak atau perusahaan lain baik dari dalam negeri (Swasta dan BUMN/BUMD) maupun luar negeri yang bersifat saling melengkapi dengan tujuan memperluas jaringan guna menangkap lebih banyak peluang proyek baik tender maupun lainnya, baik pembangkit listrik maupun lainnya, dengan fokus pada pemasaran dan penerapan kemampuan operasi dan pemeliharaan perusahaan untuk proyek-proyek tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan akan terus beroperasi dengan dukungan penuh dari pemegang saham dan rencana tersebut diimplementasikan secara efektif.

46. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya serta pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anaknya. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anaknya. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

45. MANAGEMENT PLAN (continued)

- e. Carrying out sustainable cost efficiency through initiatives to improve operational processes in various functions.
- f. Continuing cooperation with other parties or companies from within the country (Private and SOE/BUMD) and overseas that are complementary with the aim of expanding the network to capture more project opportunities both tender and other, both power generation and others, with a focus on marketing and the application of company operations and maintenance capabilities for these projects.

The management believes that the Company will continue to operate with full support from the shareholders and with the above mentioned plans being effectively implemented.

46. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company and its Subsidiary, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company and its Subsidiary's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company and its Subsidiary's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company and its Subsidiary's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), outsourcing, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai.

Perseoran dan Entitas Anak masih menilai dampak penerapan PP 35/2021 terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta akta No. 06 dari Bayu Nirwana Sari, S.H., Mkn., notaris di Jakarta tanggal 19 Februari 2021 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah diterima dan dicatat didalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan Nomor AHU 0033073.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 22 Februari 2021.

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Boedi Santoso
Ir. Achmad Zuhraidi
Miranti Gani

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Suryantoro Prakoso
Chandra Isworo

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Miranti Gani
Setiawan Kriswanto
Zaenal Abidin

47. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

The Company and its Subsidiary are still assessing the impact of the implementation of PP 35/2021 on the Company's financial statements.

Changes in the member of the Boards of Commissioners and Directors

The Company's Articles of Association has been of which amended several times, the latest amendment is about changes in the member of the Boards of Commissioners and Directors of the Company based on Notarial Deed No. 06 dated Februari 19, 2021 of Bayu Nirwana Sari, S.H., Mkn., Notary in Jakarta. This amendment has been received and recorded in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0033073.AH.01.11.Year 2021 dated February 22, 2021.

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Informasi berikut adalah Informasi Keuangan PT Sumberdaya Sewatama ("Entitas Induk"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri Entitas Induk tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Informasi keuangan Entitas Induk ini merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following is PT Sumberdaya Sewatama's ("Parent Entity") Financial Information, consisting of the statement of financial position of the Parent Entity as of December 31, 2020 and the related statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the for the year then ended. The Parent Entity Financial Information is presented as supplementary information for the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended.

	2020	2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	93.823	119.919	Cash on hand and in bank
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	97.099	144.464	Third parties
Pihak berelasi	41.958	37.624	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	15.037	10.158	Third parties
Pihak berelasi	72.094	101.221	Related parties
Persediaan	40.837	27.155	Inventories
Pajak dibayar di muka	25.403	30.896	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	31.799	21.335	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	52.830	38.890	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	470.880	531.662	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	510.756	753.688	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	21.731	-	Right-of-use assets - net
Taksiran tagihan pajak	31.215	73.819	Estimated claims for tax refund
Investasi pada anak Perusahaan dan entitas asosiasi	198.453	198.453	Investment in subsidiaries and associated entities
Aset pajak tangguhan	283.324	248.111	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	31.066	57.369	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.076.545	1.331.440	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.547.425	1.863.102	TOTAL ASSETS

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	12.703	57.926	Third parties
Pihak berelasi	11.920	27.533	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	1.716	4.661	Third parties
Pihak berelasi	15.193	18.940	Related parties
Utang pajak	508	887	Taxes payable
Beban akrual	132.730	98.018	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	5.403	4.870	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.716	7.404	Short-term employee benefits liability
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Utang obligasi	12.294	561.095	Bonds payable
Sukuk ijarah	4.232	193.128	Sukuk ijarah
Utang bank jangka panjang	17.595	797.667	Long-term bank loans
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	23.592	7.721	Long-term trade payables - related party
Liabilitas sewa	9.847	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	254.449	1.779.850	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	745.151	-	Long-term bank loans
Utang obligasi	523.192	-	Bonds payables
Sukuk ijarah	180.100	-	Sukuk ijarah
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	1.007.247	1.000.489	Long-term trade payables - related party
Utang jangka panjang non-usaha - pihak berelasi	123.000	-	Long-term loans - non-trade - related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	44.063	38.806	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa	12.070	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.634.823	1.039.295	NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.889.272	2.819.145	TOTAL LIABILITIES

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2020	2019	
EKUITAS			EQUITY
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal dasar -			<i>Authorized capital -</i>
400.000.000 saham			<i>400,000,000 series A share</i>
seri A dan 20.400.000.000			<i>and 20,400,000,000</i>
saham seri B pada tahun 2020			<i>series B share in 2020</i>
400.000.000 saham			<i>400,000,000 series A share</i>
seri A dan 20.000.000.000			<i>and 20,000,000,000</i>
saham seri B pada tahun 2019			<i>series B share in 2019</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			<i>Issued and fully paid capital -</i>
200.000.000 saham seri A			<i>200,000,000 series A share</i>
dengan nilai nominal			<i>with per value of</i>
Rp 1.000 (Rupiah penuh)			<i>Rp 1,000 (Full amount)</i>
per saham dan			<i>per share and</i>
20.400.000.000 saham			<i>20,400,000,000 series B</i>
seri B dengan nominal Rp 10			<i>share with per value of Rp 10</i>
(Rupiah penuh) per saham			<i>(Full amount) per share</i>
pada tahun 2020			<i>in 2020</i>
200.000.000 saham seri A			<i>200,000,000 series A share</i>
dengan nilai nominal			<i>with per value of</i>
Rp 1.000 (Rupiah penuh)			<i>Rp 1,000 (Full amount)</i>
per saham dan			<i>per share and</i>
20.000.000.000 saham			<i>20,000,000,000 series B</i>
seri B dengan nominal Rp 10			<i>share with per value of Rp 10</i>
(Rupiah penuh) per saham			<i>(Full amount) per share</i>
pada tahun 2019	404.000	400.000	<i>in 2019</i>
Tambahan modal disetor	(7.030)	(7.030)	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo rugi	(1.732.394)	(1.340.974)	<i>Deficit</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(6.423)	(8.039)	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
DEFISIENSI MODAL	(1.341.847)	(956.043)	CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (SETELAH DIKURANGI DEFISIENSI MODAL)	1.547.425	1.863.102	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (NET OF CAPITAL DEFICIENCY)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
PENDAPATAN	442.601	547.955	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(373.905)	(505.944)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	68.696	42.011	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(132.080)	(104.055)	<i>Selling, general and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	3.539	14.630	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(59.587)	(86.070)	<i>Other expenses</i>
RUGI USAHA	(119.432)	(133.484)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	3.823	9.490	<i>Finance income</i>
Pajak final pendapatan keuangan	(765)	(1.898)	<i>Final tax on finance income</i>
Beban penurunan nilai	(194.697)	(744.906)	<i>Allowance for impairment expenses</i>
Biaya keuangan	(116.395)	(122.283)	<i>Finance costs</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(427.466)	(993.081)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Beban manfaat pajak penghasilan - neto	35.572	158.375	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	(391.894)	(834.706)	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	2.071	(15.803)	<i>Remeasurement of defined benefit pension plan</i>
Pajak penghasilan	(455)	3.951	<i>Income tax</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	1.616	(11.852)	<i>Other comprehensive income (loss) for the period, net of tax</i>
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(390.278)	(846.558)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully paid capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Defisit/ <i>(Deficit)</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/Other <i>Comprehensive Income</i>	Ekuitas (defisiensi) modal - neto/ Equity <i>(capital deficiency) - net</i>	
Saldo, 1 Januari 2019	400.000	(7.030)	(506.268)	3.813	(109.485)	<i>Balance January 1, 2019</i>
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(834.706)	(11.852)	(846.558)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo, 31 Desember 2019	400.000	(7.030)	(1.340.974)	(8.039)	(956.043)	<i>Balance December 31, 2019</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73	-	-	474	-	474	<i>Adjustment in relation to implementation of PSAK 73</i>
Tambahan modal disetor	4.000	-	-	-	4.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(391.894)	1.616	(390.278)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo, 31 Desember 2020	404.000	(7.030)	(1.732.394)	(6.423)	(1.341.847)	<i>Balance December 31, 2020</i>

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	462.693	657.232	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(334.507)	(573.742)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha - neto	(107.674)	(110.721)	Payments to employees and operating expenses - net
Pembayaran utang jangka panjang pihak berelasi	(48.705)	(112.384)	Payments of long-term loans related parties
Kas diperoleh dari operasi	(28.193)	(139.615)	Cash generated from operations
Penerimaan dari taksiran tagihan pajak	52.203	95.312	Receipts from tax refund
Penerimaan dari pendapatan bunga	2.738	5.461	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(8.375)	(8.430)	Payments for income taxes
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(40.324)	45.988	Other receipt (payments)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	(21.951)	(1.284)	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (pengeluaran) uang jaminan	35.132	(34.919)	Receipt (placement) of security deposits
Hasil penjualan aset tetap	21.311	60.597	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap dan utang pembelian aset tahun lalu	(79.789)	(52.620)	Acquisition of fixed assets and payment of payable from prior year asset acquisition
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(166)	-	Additional advance for purchase of fixed asset
Penambahan investasi	-	(14.600)	Additional investment
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(23.512)	(41.542)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang non-usaha - pihak berelasi	123.000	-	Receipt of non-trade payable - related party
Penerimaan setoran modal	4.000	-	Receipt of paid-capital
Pembayaran biaya keuangan	(73.621)	(112.049)	Payments of finance cost
Pembayaran utang jangka panjang	(18.132)	(17.886)	Payments of long-term loans
Pembayaran utang obligasi dan sukuk ijarah	(17.221)	(16.649)	Payments of bonds payable and sukuk ijarah
Penerimaan kas dividen	-	1	Receipt of cash dividend
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	18.026	(146.583)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(27.437)	(189.409)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANK
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	1.341	(3.395)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	119.919	312.723	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	93.823	119.919	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan entitas induk saja

Laporan keuangan entitas induk saja disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”.

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas anak						Subsidiaries
PT Pradipa Aryasatya	99,99%	93.754	22.181	-	115.935	PT Pradipa Aryasatya
PT Nagata Bisma Shakti	99,99%	8.399	14.600	-	22.999	PT Nagata Bisma Shakti
Sub-total entitas anak		102.153	36.781	-	138.934	Sub-total subsidiaries
Entitas asosiasi						Associate entities
PT Meppo-Gen	20,00%	59.519	-	-	59.519	PT Meppo-Gen
Neto		161.672	36.781	-	198.453	Net

Lihat juga Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi lain mengenai entitas anak dan entitas asosiasi.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the parent Company only financial statements

The parent company only financial statements have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) No. 4 (Revised 2013), “Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements”.

PSAK No. 4 (Revised 2013) regulates the parent company to choose the presentation of separate financial statements hence the report can only be presented as additional information in the consolidated financial statements. Separate financial statements are the financial statements presented by the parent entity wherein investment in subsidiaries, associate entities and jointly controlled entities are based on cost method.

The accounting policies applied by the Company in the preparation of the financial statements of the parent entity is the same as the accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associated entities.

As of December 31, 2020, the parent entity has investments in subsidiaries and associated entities as follows:

See also Note 1c to the consolidated financial statements for more information on subsidiaries and associate entities.



Menara Kadin Indonesia 9th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3

Jakarta 12950 - Indonesia

Phone : (62-21) 5274426 (Hunting)

Fax : (62-21) 5274435, 8305901

E-mail : info@inpact.id

Website : inpact.id

The original report included herein is in the Indonesian language

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00032/2.1235/AU.1/05/0001-3/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sumberdaya Sewatama

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00032/2.1235/AU.1/05/0001-3/1/IV/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Sumberdaya Sewatama

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sumberdaya Sewatama and Its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Sstandards On Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sumberdaya Sewatama dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sumberdaya Sewatama and Its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi atas opini kami, kami menaruh perhatian pada catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalami rugi yang berulang dan memiliki total rugi komprehensif sebesar Rp430.239 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang menimbulkan defisiensi modal sebesar Rp1.435.083 juta pada tanggal tersebut. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Emphasis of matters

Without modifying our opinion, we draw attention to Note 45 in the consolidated financial statements which indicates that the Company and Its Subsidiaries incurred recurring losses and has total comprehensive loss of Rp430,239 million for the year ended December 31, 2020, which resulted to capital deficiency of Rp1,435,083 million as of that date. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 45 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statement do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiaries as of December 31, 2020, and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of the cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standard.

The original report included herein is in the Indonesian language

Hal lain - lanjutan

Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter - continued

This Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the accompanying consolidated financial statements in the accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial taken as whole.

TASNIM, FARDIMAN, SAPUAN, NUZULIANA, RAMDAN & REKAN



Zulfitry Ramdan, MM., CPA., CPI.

Izin Akuntan Publik No. AP. 0001 / Public Accountant License No. AP. 0001
12 April 2021 / April 12, 2021

